



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK INTENSIF SISWA
KELAS V GUGUS KENANGA KECAMATAN
TRANGKIL KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Maulida Wardana

1401412203

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Maulida Wardana

NIM : 1401412203

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar

judul skripsi : Pengaruh Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan
Menyimak Intensif Siswa Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan
Trangkil Kabupaten Pati

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah yang berlaku.

Semarang, 13 Juli 2016



NIM. 1401412203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Maulida Wardana, NIM 1401412203, dengan judul "Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu

tanggal : 13 Juli 2016

Semarang, 13 Juli 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Drs. A. Busyairi, M.Ag

NIP. 195801051987031001

Dr. Drs. Ali Samarso, M.Pd

NIP. 196004191983021001

Mengetahui,

Dekan Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Maulida Wardana, NIM 1401412203, dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

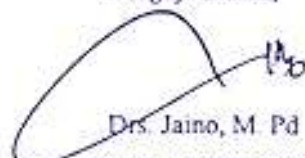
Pantia Ujian Skripsi


Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris Penguji,

Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003

Penguji Utama,

Drs. Jairo, M. Pd
NIP. 195408151980031004

Pembimbing Utama,

Drs. A. Busyairi, M.Ag
NIP. 195801051987031001

Pembimbing Pendamping,

Dr. Drs. Ali-Samarso, M.Pd
NIP. 196004191983021001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Hanya dengan Pendidikan kita akan tumbuh menjadi Suatu Bangsa (Dewi Sartika).

“sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah [94]: 6).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Ayah yang selalu memberikan doa dan semangat.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati”.

Peneliti mendapatkan berbagai bantuan dari banyak pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Drs. A. Busyairi, M.Ag, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Ali Sunarso, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala SD Negeri Trangkil 04 dan SD Negeri 05 Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Guru Kelas V SD Negeri Trangkil 04 dan SD Negeri 05 Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2012 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
9. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak

Semarang, 13 Juli 2016

Peneliti

ABSTRAK

Wardana, Maulida. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. A. Busyairi M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd. hlm 140

Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu yang dapat menggerakkan diri sendiri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pra penelitian di SDN Gugus Kenanga Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ditemukan perilaku siswa banyak yang mencerminkan motivasi belajar yang rendah serta ditemukan keterampilan menyimak yang rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini 1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak ? 2. Seberapa kuat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak ?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Mencari kebenaran pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak. 2. Seberapa kuat pengaruh positif motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Kenanga dengan jumlah 201 siswa dengan jumlah sampelnya 61 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

Hasil penelitian menggunakan program SPSS diperoleh hasil r_{hitung} 0,752, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 61$ adalah sebesar 0,248. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,752 > 0,248$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara motivasi belajar dan keterampilan menyimak intensif siswa kelas V SDN Gugus Kenanga.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif dan “Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menyimak Intensif”. Saran bagi guru perlu pengembangan program khusus siswa untuk lebih memberikan bimbingan motivasi siswa. Bagi sekolah sarana audiovisual bagi siswa SD sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kemudahan belajar, terutama keterampilan menyimak intensif.

Kata Kunci : Motivasi Belajar; Keterampilan Menyimak Intensif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Hakikat Belajar	11
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
2.1.3 Hakikat Pembelajaran	17

2.1.4	Hakikat Motivasi.....	18
2.1.5	Faktor – Faktor dalam Motivasi.....	21
2.1.6	Hakikat Menyimak.....	24
2.1.7	Menyimak Intensif	28
2.2	Kajian Empiris	29
2.3	Kerangka Berpikir	33
2.4	Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Desain Penelitian	35
3.1.1	Jenis Penelitian	35
3.1.2	Desain Penelitian	36
3.2	Prosedur Penelitian	37
3.3	Subyek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian	38
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.4.1	Populasi Penelitian	38
3.4.2	Sampel Penelitian	39
3.5	Variabel Penelitian	41
3.5.1	Variabel Bebas	41
3.5.2	Variabel Terikat	41
3.6	Teknik Pengumpulan Data	42
3.7	Instrumen Penelitian	44
3.8	Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas	48

3.8.1	Validitas	48
3.8.2	Reliabilitas	49
3.9	Analisis Data	51
3.9.1	Uji Prasyarat Analisis	51
3.9.1.1	Uji Normalitas	51
3.9.1.2	Uji Homogenitas	52
3.9.1.3	Uji Linieritas	53
3.10.3	Uji Hipotesis	54
3.10.3.1	Analisis Korelasi	54
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	56
4.1.1	Deskripsi Data Hasil penelitian	56
4.1.1.1	Motivasi Belajar	57
4.1.1.2	Keterampilan Menyimak Intensif	62
4.1.2	Uji Prasyarat Analisis	70
4.1.2.1	Uji Normalitas	70
4.1.2.2	Uji Homogenitas	71
4.1.2.3	Uji Linieritas	72
4.1.3	Uji Hipotesis	74
4.1.3.1	Uji Product Moment	74
4.2	Pembahasan	77
4.2.1	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati	77

4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	79
4.2.2.1	Implikasi Teoritis	79
4.2.2.2	Implikasi Praktis	80
4.2.2.3	Implikasi Pedagogis	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	82
5.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	39
Tabel 3.2	Kisi – Kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar	46
Tabel 3.3	Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen	46
Tabel 3.4	Kisi – Kisi Uji Coba Instrumen Keterampilan Menyimak	47
Tabel 3.5	Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi....	55
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif.....	56
Tabel 4.2	Distribusi Skor Data Motivasi Belajar Siswa	58
Tabel 4.3	Distribusi Skor Indikator Attention (perhatian).....	59
Tabel 4.4	Distribusi Skor Indikator Relevance (kegunaan).....	60
Tabel 4.5	Distribusi Skor Indikator Confidence (Rasa percaya diri).....	61
Tabel 4.6	Distribusi Skor Indikator Satisfaction (Kepuasan)	62
Tabel 4.7	Distribusi Skor Data Keterampilan Menyimak Intensif	63
Tabel 4.8	Distribusi Skor Indikator Mengidentifikasi Nama-nama Tokoh .	65
Tabel 4.9	Distribusi Skor Indikator Menuliskan Watak Tokoh.....	65
Tabel 4.10	Distribusi Skor Indikator Menentukan Latar Cerita dengan Mengutip Kalimat atau Paragraf yang Mendukung	66
Tabel 4.11	Distribusi Skor Indikator Menentukan Unsur-unsur dalam Cerita Alur, Amanat/Pesan Moral dan Tema	67
Tabel 4.12	Distribusi Skor Indikator Siswa Mampu Menceritakan Kembali Isi Cerita.....	68

Tabel 4.13 Distribusi Skor Indikator Memberikan Pendapat atau Saran (komentar) dengan Alasan yang Logis dan Memperhatikan Pilihan Kata dan Bahasa yang Santun	69
Tabel 4.14 Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.15 Uji Homogenitas	72
Tabel 4.16 Uji Linieritas	73
Tabel 4.17 Interpretasi Nilai r^*	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 3.1 Desain Penelitian	37
Gambar 4.1 Histogram Motivasi Belajar	59
Gambar 4.2 Histogram Hasil Keterampilan Menyimak	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA UJI COBA	88
LAMPIRAN II DATA PENELITIAN	109
LAMPIRAN III UJI PRASYARAT ANALISIS	127
LAMPIRAN IV UJI HIPOTESIS	132
LAMPIRAN V SURAT PENELITIAN	133
LAMPIRAN VI DOKUMENTASI	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Plato, idealnya dalam sebuah negara pendidikan memperoleh tempat yang paling utama dan mendapatkan perhatian yang paling khusus. Bahkan, karena pendidikan adalah tugas dan panggilan yang sangat mulia, maka ia harus diselenggarakan oleh negara. Karena pendidikan itu sebenarnya merupakan suatu tindakan pembebasan dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakbenaran. Dengan pendidikan, orang-orang akan mengenal apa yang baik dan yang jahat, apa yang patut dan apa yang tidak (Rapar dalam Jalaluddin 2013: 72).

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya, dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Tap MPR No. II/MPR/1993).

Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan, berarti bahwa :

- a. Dalam merumuskan tujuan, metode, materi, dan pengelolaan belajar dan mengajar dijiwai dan didasarkan pada Pancasila.
- b. Sistem penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan pendidikan nasional haruslah berdasarkan Pancasila.
- c. Hakikat manusia sebagai makhluk individu, makhluk social, makhluk susila, dan makhluk religious, haruslah diwujudkan melalui upaya pendidikan, sehingga akan tercipta integritas kepribadian manusia Indonesia sesuai dengan dicita-citakan oleh Pancasila.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal itu sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar pendidikan dasar pasal 1, jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat. Dan, Sekolah Dasar (SD) yang selanjutnya disebut SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang mengatur tentang standar isi untuk satuan Dasar dan Menengah memuat standar isi untuk setiap tingkatan kelas di SD/MI berisi delapan mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam BSNP (2006:119) dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik maka diperlukan keterampilan berbahasa yang memadai. Keterampilan bahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2010:63) menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain :

1. Tahap mendengarkan, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
2. Tahap memahami, setelah kita mendengarkan maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

3. Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.
4. Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicaraan mengenai keunggulan dan keunggulan isi dari pembicara.
5. Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicaranya.

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang reseptif, bersifat menerima (Brooks dalam Tarigan 2008: 4), sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat produktif. Memang tidak dapat disangkal bahwa di atas bumi terdapat banyak telinga yang kegiatannya hanya sampai tingkat mendengar saja, tetapi belum sampai pada taraf menyimak. Sampai-sampai ada istilah "yang mempunyai mata tetapi tidak melihat, yang mempunyai telinga tetapi tidak mendengar". Dari kutipan tersebut dapat kita lihat terdapat perbedaan antara mendengar dan menyimak. Dalam bahasa Inggris, padaan kata mendengar adalah to hear, sedangkan padaan kata menyimak adalah to listen atau dalam bentuk gerund-nya masing-masing hearing dan listening. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russel & Russell; Anderson dalam Tarigan 2008: 30)

Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi, perbedaannya terletak dalam jenis komunikasi, menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung persamaan yaitu menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi (Tarigan, 2008: 30-31). Menyimak ekstensif diarahkan pada kegiatan menyimak secara bebas dan umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung guru, sedangkan menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Slavin dalam Rifa'i 2012: 135).

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual.

Lewat observasi lapangan menunjukkan bahwa para siswa di SD Negeri Gugus Kenanga ada kecenderungan motivasi belajar kurang. Hal tersebut nampak pada saat menjawab pertanyaan dari guru, setelah guru menerangkan sebuah materi, mereka kurang responsif bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Hal tersebut mungkin dikarenakan motivasi belajar yang

kurang. Kurangnya motivasi belajar disebabkan oleh belum maksimalnya motivasi yang disampaikan oleh guru dan disekitar lingkungan sekolah terdapat perkebunan tebu yang terkadang ada aktivitas panen tebu yang bisa mengganggu pembelajaran. Selain itu juga, fasilitas sekolah yang belum memadai untuk kegiatan terutama kegiatan menyimak, seperti tepe recorder untuk pembelajaran menyimak agar lebih menarik minat siswa dan adapat memotivasi siswa.

Penelitian pernah dilakukan oleh Tri Warsito tahun 2009 yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Girimulyo”. Pertama, dari hasil analisis data ada hubungan positif antara motivasi belajar dan keterampilan menulis. Kedua, hasil analisis data diketahui ada bahwa hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara kemampuan menyimak dan keterampilan menulis” pada siswa SD Negeri se-Kecamatan Girimulyo telah teruji kebenarannya. Ketiga, hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara motivasi belajar dan kemampuan menyimak secara bersama-sama dengan keterampilan menulis” pada siswa SD Negeri se-Kecamatan Girimulyo telah teruji kebenarannya.

Jurnal yang di terbitkan oleh Eka Retnaningsih, Nas Haryati, dan Deby Luriawati tahun 2013 berjudul “Peningkatan Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Dengan Strategi Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Pada Siswa Kelas VIIA”. Bahwa pembelajaran menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio berlangsung dengan lebih tertib, lancar, dan kondusif sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Selain

itu perubahan sikap siswa yang lebih positif juga berpengaruh terhadap perolehan hasil tes yang dicapai. Perbaikan dari segi instrumen tes juga memberikan dampak yang positif bagi perolehan hasil tes siswa.

Hasil jurnal yang di terbitkan oleh Ririn Anggrani tahun 2014 tentang “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa”. Variabel motivasi belajar, peneliti melakukan sebaran angket terhadap siswa sebanyak 60 siswa / responden yang diungkap dengan 30 item pertanyaan. Melalui analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa variabel motivasi belajar diperoleh hasil bahwa tekun menghadapi tugas dalam kategori tinggi. Ulet menghadapi kesulitan dalam kategori tinggi. Memiliki minat terhadap bermacam – macam masalah dalam kategori tinggi. Lebih senang bekerja sendiri dalam kategori tinggi, cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin dalam kategori tinggi. Dapat mempertahankan pendapatnya dalam kategori tinggi. Tidak melepaskan hal yang terkini dalam kategori tinggi, Senang mencari dan memecahkan masalah dalam kategori tinggi.

Jurnal yang di terbitkan oleh Herni Hindari tahun 2014 yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menyimak Pengumuman Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN Gindopo Kecamatan Basidondo”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan metode diskusi pada materi menyimak pengumuman di kelas IV SDN Gindopo dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak pengumuman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mencari kebenaran tentang pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif. Judul yang

digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SD Gugus Kenanga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?
2. Seberapa kuat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?

Pemecahan Masalah

- Menyediakan tepe recorder untuk pembelajaran menyimak agar lebih menarik minat siswa dan adapat memotivasi siswa

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mencari kebenaran pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
2. Seberapa kuat pengaruh positif motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

- b. Memperluas tambahan pengetahuan guru tentang ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar dengan keterampilan menyimak yang mereka miliki.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan memberikan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan keterampilan menyimak agar guru dapat memberi pengarahan kepada siswa dengan tepat.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sekolah sebagai panduan untuk diwujudkan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya mengenai motivasi belajar dan keterampilan menyimak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

Kata belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli. Slameto (2010: 2), menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari inetraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Bebeda dengan Slameto, J. Bruner (dalam Slameto, 2010: 11) belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

Menurut Gagne (dalam Rifa'I dan Anni 2010: 66) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Gage dan Berliner (dalam Rifa'I dan Anni (2012: 66), belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Sardiman (2014: 20), belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Di samping definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas. Dalam pengetahuan luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Ada 4 macam teori mengenai teori-teori belajar, yaitu :

1. Teori Belajar Behavioristik

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*over behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya: berfikir, bernalar, dan berkhayal. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen; dalam arti bahwa perubahan perilaku akan

bertahan dalam waktu relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama dan hampir sama. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa belajar (peubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa (Rifa'I dan Anni 2010:89-90).

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memerlukan penggambaran tentang perhatian, memori, elaborasi, rehearsal, pelacakan kembali, dan pembuatan informasi yang bermakna. Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor – faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pada pandangan itu, teori psikologi kognitif terutama usur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan informasi. (Rifa'I dan Anni 2010:105-106).

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Peserta didik yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari,

mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan (*discovery*). Pendidik adalah bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sebab peserta didik yang harus mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri. Sebaliknya, tugas utama pendidik adalah :

- a. Memperlancar peserta didik dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan peserta didik.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri; dan
- c. Menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri.

Menurut pandangan teori rekonstruktivistik, belajar berarti mengkonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk ke dalam otak (Rifa'I dan Anni 2010:114).

4. Teori Belajar Humanistik

Hasil belajar dalam pandangan humanistik adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directing*), dan mandiri (*independent*). Di samping itu pendekatan humanistik memandang pentingnya penekanan pendidikan di bidang kreativitas, minat terhadap seni, dan hasrat ingin tahu. Oleh karena itu pendekatan humanistik kurang menekankan pada kurikulum standart, perencanaan pembelajaran, ujian, sertifikasi pendidik, dan kewajiban hadir di sekolah. Pembelajaran merupakan wahana bagi peserta didik untuk melakukan tersebut dan

mengorganisasi kelas agar kelas peserta didik melakukan kontak dengan peristiwa – peristiwa yang bermakna. Apabila kelas itu terbangun seperti harapan tersebut, maka peserta didik akan memiliki keinginan untuk belajar, ingin tumbuh, berupaya menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, memiliki harapan untuk menguasainya, dan ingin untuk menciptakan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat di definisikan dalam arti makro dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik dan mikro dapat dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar mencakup faktor jasminiah, seperti faktor kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis, seperti intelegansi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu mencakup faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, dan latar belakang orang tua. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa,

relasi siswa dan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hampir sama, Rifa'I & Anni (2012: 80) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Faktor-faktor internal ini dapat terbentuk akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar dengan sebelumnya, dan perkembangan. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi internal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar (Sardiman, 2014: 39). Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitikberatkan pada soal motivasi dan reinforcement, pembicaraan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada

faktor intern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor fisiologis dan psikologis.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik antara dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa untuk tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah pendapat para ahli tentang pembelajaran.

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Briggs dalam Rifa'I dan Anni 2012: 157). Pengertian pembelajaran oleh (Miarso dalam Eveline & Hartini (2014: 13), menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel dalam Eveline & Hartini (2014: 12). Sementara (Gagne dalam Eveline & Hartini (2014: 12), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Beberapa pendapat para ahli mengenai pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum

proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar mempermudah terjadi belajar pada diri seseorang.

2.1.4 Hakikat Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi berkembang. (Wlodkowski dalam Eveline & Hartini (2014: 49) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Sedangkan (Imron dalam Eveline & Hartini 2014: 49) menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Motive sendiri berarti alasan, sebab, dan daya penggerak.

Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu (Cropley dalam Eveline & Hartini 2014: 49). Hampir sama, Winkels (dalam Eveline & Hartini (2014: 49) mengemukakan bahwa motif adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2014: 73), motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam manusia. Karena menyangkut perubahan energi

manusia (walaupun itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang /terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidakn memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, dengan kata lain perlu diberikan motivasi.

Menurut Hamalik (2015: 158), ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) Motivasi dipandang sebagai proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjalaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; (2) Kita

menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lain. Sehingga, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tentu yang dapat menggerakkan diri sendiri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku seseorang dan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.5 Faktor – Faktor dalam Motivasi

Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting itu, dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses belajar-mengajar itu akan lebih baik, salah satunya motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi 2 hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpinjak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa

yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil (Sardiman 2014: 40).

Menurut Eveline & Hartini (2014: 138), setidaknya ada 6 faktor yang terkait dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

a. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam prediksional untuk merespon orang, kelompok, gagasan, menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang membandu peserta didik untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Manusia secara alamiah selalu mencari rangsangan. Petri dalam laporan penelitian neurofisiologi menyatakan tentang adanya kebutuhan actual manusia terhadap rangsangan.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Tidak ada kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman belajar.

e. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

f. Penguatan

Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif atau negatif.

Selain itu Hamzah (2014: 30), membagi faktor-faktor dalam motivasi menjadi 2 yaitu faktor pribadi dalam motivasi dan faktor lingkungan dengan motivasi. Faktor pribadi dalam motivasi seperti seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian seperti itu bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi. Dia berani mengambil resiko untuk menyelesaikan tugasnya. Kadang-kadang, seseorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan itu. Sedangkan, faktor

lingkungan dengan motivasi pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh lingkungannya. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.

2.1.6 Hakikat Menyimak

Ada 4 aspek keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian, menyimak tidak sekadar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian proses menyimak (Yeti Mulyati dkk 2009:2.4)

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu :

- a. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa

semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Dawson dalam Tarigan 2008: 3)

Pada tahun 1949 Tulare Country School selesai menyusun sebuah buku petunjuk mengenai keterampilan berbahasa yang berjudul "Tulare Country Cooperative Language Arts Guide". Khusus mengenai keterampilan menyimak, dalam buku petunjuk itu terdapat uraian mengenai kemampuan menyimak berdasarkan kelas dasar yaitu kelas 5 dan 6 ($9\frac{1}{2}$ – 12 tahun) :

1. Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan, propaganda-propaganda, dan petunjuk-petunjuk yang keliru;
2. Menyimak pada aneka ragan cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru (Anderson, 1972:22-3 dalam Tarigan 2008:65)

Salah satu dari sekian telaah permulaan yang menunjukkan betapa pentingnya menyimak adalah telaah yang dilakukan oleh T.Rankin pada tahun 1926 yang melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Pada tahun 1950 Miriam E. Wilt melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyimak di kelas-kelas sekolah dasar kira-kira $1\frac{1}{2}$ sampai 2 jam sehari. Walaupun sekolah-sekolah telah lama menuntut pada siswa menyimak secara ekstensif, pengajaran langsung bagaimana cara yang terbaik untuk menyimak tetap saja terlupakan dan diabaikan berdasarkan asumsi bahwa hal itu merupakan kemampuan "alamiah" belaka.

Memang tidak dapat disangkal bahwa di atas bumi ini terdapat banyak telinga yang kegiatannya hanya sampai tingkat mendengar saja, tetapi belum sampai pada taraf menyimak. Sampai-sampai ada pepatah ”yang mempunyai mata tetapi tidak melihat, yang mempunyai telinga tetapi tidak mendengar”. Dengan demikian, menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russel & Russell, Anderson dalam Traigan 2008: 30).

Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi; perbedaannya terletak dalam jenis komunikasi : menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan keduanya mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi (Tarigan 2008: 30-31).

Selain itu, Faris (dalam Yeti Mulyani dkk 2009: 2.4), menguraikan proses menyimak ada 3 tahapan. Pertama, menerima masukan auditori (auditory input). Penyimak menerima pesan lisan. Mendengar pesan saja tidak menjamin berlangsungnya pemahaman. Kedua, memperhatikan masukan auditori. Penyimak berkonsentrasi (secara fisik dan mental) pada apa yang disajikan penutur. Ketiga, menafsirkan dan berinteraksi dengan masukan auditori. Penyimak tidak sekedar mengumpulkan dan menyimpan pesan, tetapi juga mengklasifikasikan, membandingkan, dan menghubungkan pesan dengan pengetahuan awal (previous knowlegne).

Menyimak merupakan proses berbahasa yang paling misterius (Luntsteen dalam Tompkins dan Hoskinson, 1991) dalam Yeti Mulyani dkk (2009: 2.4).

Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berpikir dan menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak.

Secara konvensional kemampuan bahasa itu meliputi empat jenis kemampuan, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Kemampuan menyimak mengacu kepada kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang diungkapkan orang lain secara lisan dalam bentuk kata-kata lepas, wacana, pendek lewat kalimat, atau wacana yang lebih panjang seperti paparan lisan, pidato, kuliah, dan lain-lain dalam Soenardi Djiwandono (2011: 114)

Dari pendapat-pendapat diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa, menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan ucapan-ucapan lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi yang menjadi makna dalam pikiran untuk menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan.

2.1.7 Menyimak Intensif

Di samping tujuan umum menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran. Tujuan khusus menyimak secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu menyimak ekstensif dan intensif. Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas

terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak intensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak lebih khusus serta perlu dibawah bimbingan langsung dari guru, dan suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif terutama dapat diarahkan sebagai bagian dari program pengajaran bahasa, atau dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian umum. Jelas bahwa poin kedua ini makna secara umum sudah diketahui oleh siswa. (Tarigan 2008:43-44)

Dari pendapat diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa mendengar dengan baik tetapi belum tentu dapat menyimak dengan baik. Selanjutnya, ada kemungkinan untuk menyimak tetapi belum tentu memahami maksudnya. Oleh karena itu, menyimak intensif/makna merupakan suatu keterampilan penting untuk dikembangkan, tetapi harus pula disadari benar bahwa isi yang sebenarnya dari pesan tersebut haruslah berada dalam jangkauan intelektual dan kedewasaan para siswa.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Jurnal yang diterbitkan oleh Annisa Mentari Fatwati dan Fuadah Fakhruddiana tahun 2013 yang berjudul “Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa”. Bahwa kesimpulan dari penelitian itu adalah adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi, artinya semakin tinggi kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi, dan sebaliknya semakin rendah kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri maka semakin rendah

motivasi berprestasi. Variabel kepercayaan diri memberikan sumbangan yang lebih dominan daripada variabel kecenderungan pola asuh permisif dalam mempengaruhi variabel motivasi berprestasi.

Sejalan dengan Annisa dan Faudah, jurnal yang di terbitkan oleh Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana dan Nicholas Simarmata tahun 2013 yang berjudul “ Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional”. Bahwa siswa kelas VI sekolah dasar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang mampu merespon situasi secara baik terhadap diri sendiri dan mampu untuk mengatasi kecemasan saat menjelang Ujian Nasional. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dengan motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa, maka siswa akan berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, siswa sekolah dasar kelas VI mampu mengatasi kecemasannya saat menjelang Ujian Nasional sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi untuk menuju keberhasilan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga dapat mengatasi permasalahan kecemasan yang dapat mengganggu proses pelaksanaan Ujian Nasional yang dihadapi yang nantinya dapat berimbas pada hasil akhir Ujian Nasional yang dihadapi. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik karena pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum, dan khususnya tercapai. Sebaliknya, jika siswa kelas VI sekolah dasar

yang memiliki motivasi belajar yang rendah, cenderung akan mengalami kecemasan ketika menjelang Ujian Nasional

Jurnal yang diterbitkan oleh Isma Nurhayati tahun 2010 tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa di SDN Cimurah I Karangpawitan Garut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita yang dilakukan oleh guru di SDN Cimurah I Karangpawitan Garut, dilihat dari skala pengukurannya yang berupa skala ordinal maka dalam Variabel X yang menghitung tentang uji parsial, uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Dimana uji parsial Variabel X termasuk pada kriteria tinggi, dengan jumlah rata-rata keseluruhan 3,9 yang kemudian dilanjutkan dengan uji Validitas untuk Variabel X yang hasilnya Valid, hal ini terbukti dari nilai keseluruhannya adalah 6,90, sedangkan uji Reliabilitas untuk Variabel X hasilnya Reliabel hal ini terbukti dari hasil uji Reliabilitasnya adalah 9,29, dan hasil uji Normalitas untuk Variabel X berdistribusi normal, hal ini terbukti $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yakni χ^2_{hitung} sebesar 2,54 dan χ^2_{tabel} 5,7.

Selaras dengan Isma Nurhayati, jurnal yang diterbitkan oleh Istihanah Rahayu tahun 2013 tentang “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD”. Bahwa Berdasarkan analisis data hasil observasi pada siklus I dan siklus II, aktivitas guru memperoleh keterlaksanaan sebesar 100%. Tingkat ketercapaian aktivitas guru mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I memperoleh nilai 71,8. Sementara itu, tingkat

ketercapaian aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai 88,3. Hasil belajar menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VB SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal hasil menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual pada siklus I memperoleh prosentase 68% dengan nilai rata-rata kelas 69,9. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal pada siklus II memperoleh prosentase 84% dengan nilai ratarata kelas 77,2.

Jurnal yang di terbitkan oleh Kong Bee Leng pada tahun 2011 yang berjudul “The Relationship between Self-Concept, Intrinsic Motivation, Self-Determination and Academic Achievement Among Chinese Primary School Students”. Dapat disimpulkan bahwa hubungan signifikan yang lemah antara konsep diri dan prestasi akademik di antara para siswa. Sebuah hubungan negatif dan lemah antara siswa dengan motivasi dalam diri sendiri dan prestasi akademik mereka.

Selain itu, jurnal yang diterbitkan oleh Rafiul Islam Shazu tahun 2014 yang berjudul “Use of Literature in Language Teaching and Learning: A Critical Assessment”. Untuk beberapa orang, kosakata bisa sebagai acuan dalam belajar bahasa. Untuk beberapa siswa, penguasaan kosakata dapat menjadi kunci untuk menambah motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris.

Jurnal yang di terbitkan oleh Abdul Shakhour Duncan Preece pada tahun 2015 yang berjudul “Community of Inquiry Method and Language Skills Acquisition: Empirical Evidence”. Hasil dari studi menunjukkan bahwa proses pendekatan dari kelompok inquiry yaitu potensi yang luar biasa menguntungkan

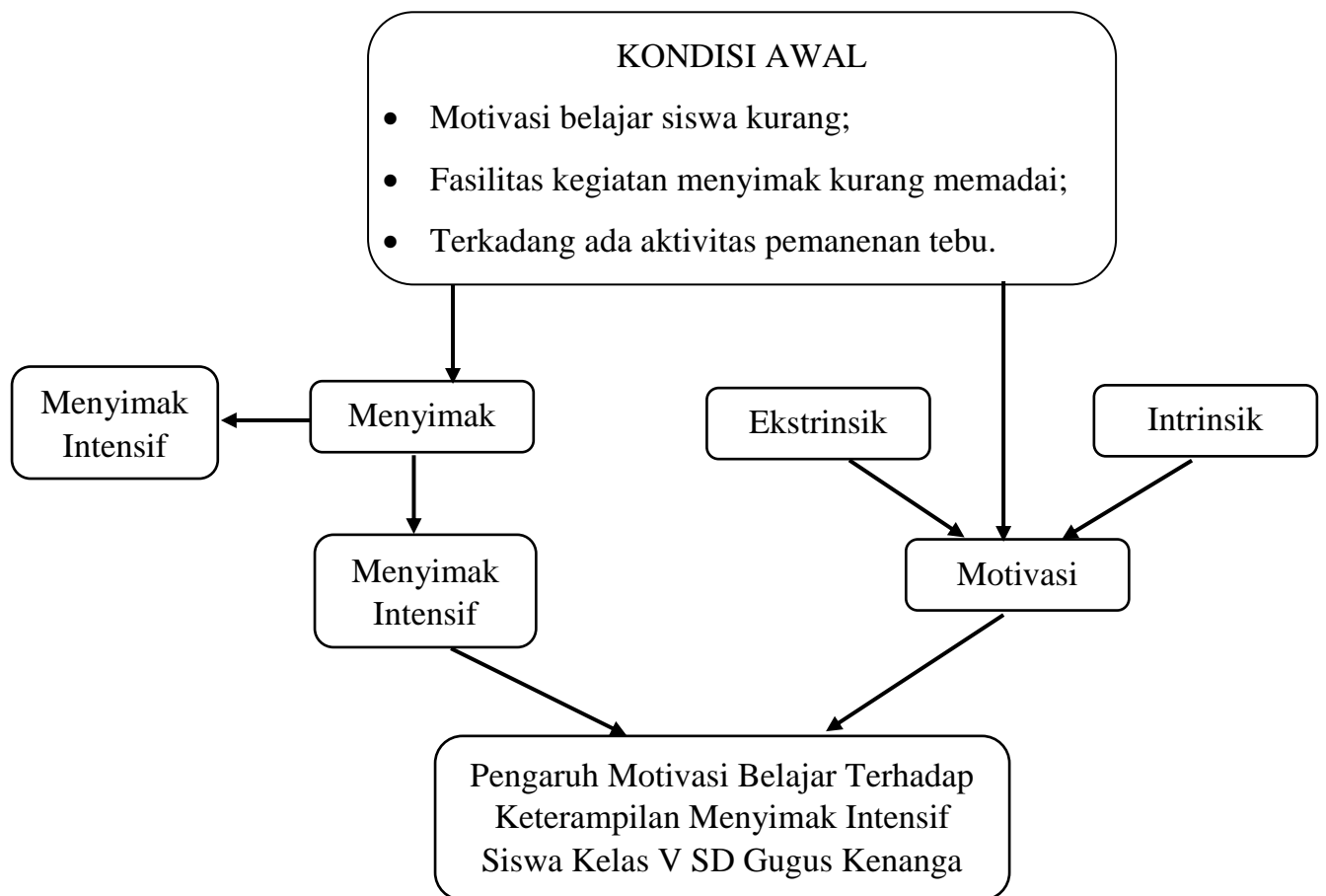
untuk belajar keterampilan dalam berbahasa Inggris. Itu memadukan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara, dengan belajar mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi menyimak dan berbicara mereka melalui berbagi pandangan tentang kelompok inquiry.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan hasil observasi kelas V di SD Gugus Kenanga, bahwa motivasi belajar siswa kurang. Hal tersebut nampak pada saat menjawab pertanyaan dari guru, setelah guru menerangkan sebuah materi, mereka kurang responsif bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Hal tersebut mungkin dikarenakan motivasi belajar yang kurang. Kurangnya motivasi belajar disebabkan oleh belum maksimalnya motivasi yang disampaikan oleh guru dan disekitar lingkungan sekolah yang ventilasi udaranya kurang. Selain itu juga, fasilitas sekolah yang belum memadai untuk kegiatan terutama kegiatan menyimak, seperti tepe recorder untuk pembelajaran menyimak agar lebih menarik minat siswa dan adapat memotivasi siswa.

Solusi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan tape recorder atau pengeras suara, apabila memungkinkan dengan dana lebih bisa membuat laboratorium bahasa. Sehingga diharapkan keaktifan dan motivasi belajar khususnya menyimak siswa dapat meningkat. Dengan menggunakan solusi tersebut suasana pembelajaran berlangsung dengan tenang dan kondusif, dan materi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa yang diajarkan, dengan diterima dan dipahami oleh siswa kelas V di SD Gugus Kenanga.



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif di SD Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Dikarenakan dalam metode penelitian akan dijelaskan mengenai teknik dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti, dengan tujuan agar dalam melaksanakan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis. Hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya: jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Sugiyono (2012: 260) analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan reciprocal. Sifat dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat kausal yang artinya variabel satu dengan yang lain ada keterkaitan sebab-akibat. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 313), korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel X atau variabel bebas (Motivasi Belajar) dan variabel Y atau variabel terikat (Menyimak Intensif).

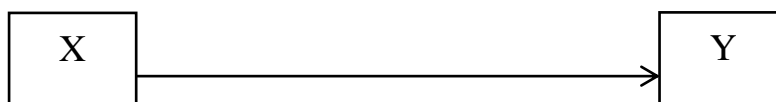
3.1.2 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga data hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 11).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasional. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010: 4). Ada dua jenis penelitian korelasi, yaitu: (1) korelasi sejajar; dan (2) korelasi-sebab akibat. Peneliti menggunakan korelasi sebab-akibat karena menyangkut variabel pertama diperkiakan menjadi penyebab variabel kedua. Keadaan variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua. Oleh karenanya penelitian korelasional jenis kedua ini dapat juga disebut sebagai penelitian pengaruh. (Arikunto, 2010: 76)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif siswa di SD Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah

motivasi belajar (X) sebagai variabel bebas, sedangkan menyimak intensif (Y) sebagai variabel terikat. Adapun diagram desain penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Motivasi Belajar

Y : Variabel Menyimak Intensif

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah dimulai dari instrumen. Instrumen berupa sebuah atau angket untuk mengukur motivasi belajar dari masing-masing siswa dengan bentuk pilihan ganda, sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang sudah disediakan berdasarkan jawaban atau laporan tentang dirinya sendiri. Setelah mengambil data tentang motivasi siswa, selanjutnya untuk mengukur keterampilan menyimak intensif siswa akan diadakan kegiatan yang berupa seseorang yang didepan membacakan suatu bacaan, kemudian dengan pertanyaan yang telah disediakan di lembar siswa yang akan dibagikan setelah selesai membaca bacaan tersebut, siswa menjawab pertanyaan yang mereka pahami dalam kegiatan menyimak tadi. Setelah itu dites pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan soal. Persentase pemahaman yang diperoleh masing-masing siswa harus rata-rata 50%, atau

berkisar 40-60 %. Jika pemahaman yang dicapai siswa sudah memenuhi ketentuan berarti dapat dikatakan pengukuran keterampilan menyimak intensif siswa tidak sembarangan.

3.3 Subyek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian korelasi ini adalah siswa kelas V SD Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SD Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Kemudian menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang berjumlah 201 dari 7 sekolah tahun 2015/2016 dengan rincian sebagai berikut..

Tabel 3.1 : Data Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2015/2016

No.	SD	Jumlah Siswa
1	SD Negeri Trangkil 1	44
2	SD Negeri Trangkil 3	20
3	SD Negeri Trangkil 4	41
4	SD Negeri Trangkil 5	37
5	SD Negeri Trangkil 6	15
6	SD Negeri Kajar 1	23
7	SD Negeri Kajar 2	22
Jumlah		201

Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Trangkil

3.4.2 Sampel Penelitian

Penelitian yang memiliki populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2012:62). Sampel harus dapat mewakili populasi. Sehingga apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Arikunto (2013: 174) sampel

adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Arikunto (2006: 134) apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; (2) sempit atau luasnya wilayah pengamatan; dan (3) besar atau kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Keseluruhan populasi yang berjumlah 201, maka sesuai pendapat tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini mengambil 30% dari keseluruhan jumlah populasi $\frac{30}{100} \times 201 = 61$ siswa.

Menurut Sugiyono (2012: 62) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam pengumpulan data ini, teknik sampling yang digunakan peneliti adalah tehnik Chlaster Sampling. Tehnik ini digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber sangat luas. Menurut Sugiyono (2012: 65) cluster sampling (area sampling) merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Perlu diketahui bahwa sekolah-sekolah yang ada dalam satu gugus itu berstrata (tidak sama) prestasinya, maka dalam pengambilan sampelnya perlu menggunakan stratified random sampling. Jadi, sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kategori sekolah tinggi, sedang dan rendah.

3.5 Variabel Penelitian

Sedangkan Kerlinger (dalam Sugiyono, 2011: 63) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Diperjelas oleh Sugiyono (2011: 64) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011: 64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keterampilan Menyimak Intensif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pemerolehan data yang benar diperlukan teknik pengumpulan data yang benar juga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes, metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

3.6.1 Tes

Menurut Arikunto (2013:193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi pada diri responden (Arikunto, 2013:266) Mengukur keterampilan menyimak intensif siswa akan diadakan kegiatan yang berupa seseorang yang didepan membacakan suatu bacaan, kemudian dengan pertanyaan yang telah disediakan di lembar siswa yang akan dibagikan setelah selesai membaca bacaan tersebut, siswa menjawab pertanyaan yang mereka pahami dalam kegiatan menyimak tadi, pemahaman tentang isi bacaan juga diuji dengan menjawab pertanyaan tentang bacaan, hal ini dilakukan supaya proses pengukuran kecepatan membaca siswanya tidak asal-asalan.

3.6.2 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2010: 317) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai adalah guru kelas V SD Negeri Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

3.6.3 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010: 203).

3.6.4 Kuesioner/Angket

Suharsimi Arikunto (2013:194) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup dan langsung dalam bentuk pilihan ganda (pilihan bertingkat). Bersifat tertutup artinya responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain selain dari jawaban yang telah disediakan. Bersifat langsung artinya responden memberikan jawaban atau laporan tentang dirinya sendiri. Sedangkan dalam bentuk pilihan ganda artinya responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

3.6.5 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan daftar nama siswa kelas V yang dijadikan sampel.

3.7 Instrumen Penelitian

Selain penentuan metode yang akan digunakan dalam penelitian, seorang peneliti juga harus dapat menentukan instrumen penelitian dengan baik. Karena instrumen merupakan alat bantu untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan

tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2011: 305). Menurut Arikunto (2013: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar, sedangkan tes digunakan untuk mengukur variabel terikat (Y) yaitu keterampilan menyimak intensif. Angket maupun tes dibuat dengan menentukan indikator terlebih dahulu yang kemudian dirumuskan ke dalam kisi-kisi tes uji coba. Setelah kisi-kisi dibuat selanjutnya menyusun angket maupun tes yang akan digunakan.

3.7.1 Angket

Alat ukur angket dalam penelitian ini berupa skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar ini digunakan untuk mengukur perasaan dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan keterampilan menyimak intensif, yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi belajar. Dan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Jawaban setiap item dari angket ini dibuat dengan skala pengukuran yang disebut skala likert. Menurut Sugiyono (2010:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen, maka diperlukan kisi-kisi instrumen. Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Tabel 3.2. Kisi-kisi pengukuran Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Motivasi Belajar	Attention (perhatian)	Menarik perhatian siswa, memancing rasa ingin tahu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Relevance (Relevansi atau kegunaan)	Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan, minat dan motif belajar siswa	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	Confidence (Rasa percaya diri)	Siswa mengembangkan harapan keberhasilan dalam pembelajaran	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

Instrumen motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk skala motivasi belajar, dimana setiap jawaban dari item instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai dengan yang sangat negatif, yaitu dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Menurut Sugiyono, (2010: 135), pemberian skor untuk jawaban tiap item instrumen motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Pedoman pemberian skor item instrumen

Jawaban	Skor

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

3.7.2 Tes

Untuk instrumen tes keterampilan menyimak intensif berupa teks peristiwa, skor keterampilan menyimak intensif siswa akan diadakan kegiatan yang berupa seseorang yang didepan membacakan suatu bacaan, kemudian dengan pertanyaan yang telah disediakan di lembar siswa yang akan dibagikan setelah selesai membaca bacaan tersebut, siswa menjawab pertanyaan yang mereka pahami dalam kegiatan menyimak tadi.

Tabel 3.4. Kisi-kisi soal menyimak

Variabel	Indikator Penilaian	Butir Soal
----------	---------------------	------------

Keterampilan Menyimak	1. Mengidentifikasi nama-nama tokoh	6,8,9,13,17
	2. Menuliskan watak tokoh	12,15,16
	3. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung	1,3,14, 2, 10
	4. Menentukan unsur unsur dalam cerita: alur, amanat/pesan moral dan tema	4,5,7
	5. Siswa mengetahui mampu menceritakan kembali isi cerita	11, 18
	6. Memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun	19,20

3.8 Uji Coba Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas

Uji instrumen penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Semua instrumen diuji cobakan kepada semua sampel yang telah ditentukan, kemudian dihitung validitas dan realibilitas.

3.8.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen

dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik korelasi product moment dari Pearson digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir soal. Rumus korelasi product moment (Arikunto,2006:170) tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah sampel

X : nilai variabel 1

Y : nilai variabel 2

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dari skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dari skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor item dan skor total

harga r yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung > r tabel maka item soal dikatakan valid, jika r hitung < r tabel maka item soal tidak valid.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Arikunto (2010:221) menyatakan, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya *memang benar* sesuai dengan *kenyataannya*, maka berapakah pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui penguasaan kosakata adalah menggunakan instrumen tes yang skornya 1 dan 0, maka reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus K-R 21 sebagai

$$R_i = \frac{(k)}{k-1} \times \frac{(1 - M(k-M))}{k \cdot v_t}$$

berikut.

Keterangan :

R_i = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal

M = skor rata-rata

V_t = varians total

(Arikunto 2010:232)

Dimana:

$$V_t = \frac{(\sum X)^2}{n} - \frac{\sum X^2}{n}$$

Keterangan :

V_t = varians total

$\sum X$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

N = banyaknya responden atau subjek

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel r product moment dengan taraf signifikansi 5%, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila harga r_{11} lebih besar dari r tabel.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

- a. 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,0400: rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

3.9 Analisis Data

3.9.1 Uji Prasyarat Analisis

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguatkan penelitian yang dilakukan dan menentukan apakah kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh yaitu nilai ulangan bahasa Indonesia dari materi sebelumnya menggunakan uji Liliefors (L_o) dilakukan dengan langkah-langkah berikut Sudjana (2005:466).

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan

jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah :

1. Data pengamatan $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{(Y_i - \bar{Y})}{s}$ (dengan \bar{Y} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku)
2. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka :

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n}{n}$$

4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut L_0 .

Untuk menguatkan dari menerima atau menolak hipotesis nol (H_0), dilakukan dengan cara membandingkan L_0 ini dengan nilai L_{kritis} yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata yang dipilih $\alpha = 5\%$. Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.

3.9.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varian yang sama

atau tidak. Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005:250).

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Pasangan hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \sigma^2_1 = \sigma^2_2$$

$$H_1: \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$$

Untuk menguji kedua varian tersebut sama atau tidak maka F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{1/2 \alpha (v_1, v_2)}$.

Keterangan:

$$v_1 = n_1 - 1 = \text{dk pembilang}$$

$$v_2 = n_2 - 1 = \text{dk penyebut}$$

3.9.1.3 Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya adalah apakah garis X dan Y membentuk garis linier atau tidak, jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Berikut rumus yang digunakan dalam uji linieritas (Sugiyono, 2012:265).

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$JK(G) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan

JK (T)	= jumlah kuadrat total
JK (A)	= jumlah kuadrat koefisien a
JK (b a)	= jumlah kuadrat regresi (b a)
JK (S)	= jumlah kuadrat sisa
JK (G)	= jumlah kuadrat galat
JK (TC)	= jumlah kuadrat tuna cocok

3.10.2 Uji Hipotesis

3.10.2.1 Analisis Korelasi Product Moment

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y maka peneliti menggunakan rumus “r” *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Sumber: (Sugiyono 2012:228)

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi tiap butir
n	= banyaknya subyek uji coba
$\sum x_i$	= jumlah skor tiap butir
$\sum y_i$	= jumlah skor total
$\sum x^2$	= jumlah kuadrat skor tiap butir
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat skor total
$\sum xy$	= jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* kemudian dibandingkan dengan harga r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, berarti terdapat hubungan antara kedua variabel, dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Setelah itu, dilakukan pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui derajat keeratan atau kuat lemahnya tingkat hubungan maupun pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber:

Sugiyono

(2012:23)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011:19). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dalam penelitian agar lebih bermakna dan komunikatif. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel bebas agar lebih mudah dalam memahaminya. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistics

	Motivasi Belajar	Keterampilan Menyimak Intensif
N	Valid 61	61
	Missing 0	0

Mean	3.4590	.6230
Median	4.0000	1.0000
Mode	4.00	1.00
Std. Deviation	.76537	.48867
Range	2.00	1.00
Minimum	2.00	.00
Maximum	4.00	1.00
Sum	211.00	38.00

4.1.1.1 Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas 5 gugus kenanga kecamatan trangkil. Berdasarkan Tabel 4.1 maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 3.4590, harga median atau nilai tengah sebesar 4, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 4, standar deviasi sebesar .76537, skor minimum yaitu 2 dan skor maksimum yaitu 4.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data motivasi belajar kelas V, dimana terdapat 4 kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Dalam instrumen perhatian orang tua mempunyai skor tertinggi idealnya yaitu $4 \times 19 = 76$ sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 19 = 19$ sehingga rentang datanya (range) yaitu 57 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah 14.

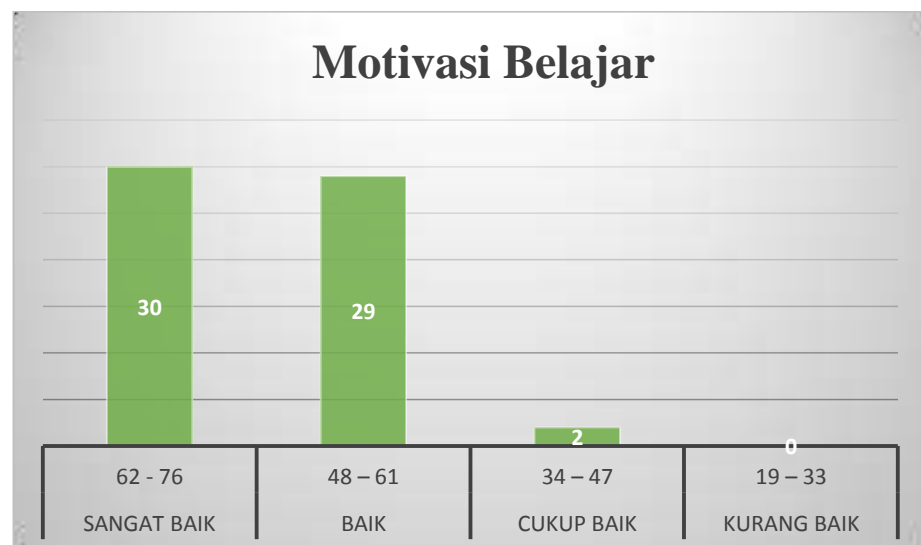
Berikut ini tabel tentang pengkategorian data motivasi belajar siswa:

Tabel 4.2 distribusi skor data motivasi belajar siswa.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	62 - 76	30	49 %	49 %
Baik	48 - 61	29	47 %	96 %
Cukup Baik	34 - 47	2	4 %	100%
Kurang Baik	19 - 33	0	0%	
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 49 % (30 siswa). Motivasi belajar siswa dalam kategori Baik yaitu sebesar 46 % (29 siswa). Sedangkan motivasi belajar siswa dalam kategori Cukup Baik yaitu sebesar 4 % (2 siswa).

Lebih jelasnya tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam histogram berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram Motivasi Belajar

Secara lebih rinci gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut :

4.1.1.2 Attention (perhatian)

Statistik indikator Attention (perhatian) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 distribusi skor indikator Attention (perhatian)

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	10 - 12	23	38%	38%
Baik	8 – 9	26	42%	80%
Cukup Baik	5 – 7	12	20%	100%
Kurang Baik	3 – 4	0	0%	
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa Attention (perhatian) siswa dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 38 % (23 siswa). Attention (perhatian) siswa dalam kategori Baik yaitu sebesar 42 % (26 siswa). Sedangkan Attention (perhatian) siswa dalam kategori Cukup Baik yaitu sebesar 20 % (12 siswa).

4.1.1.3 Relevance (kegunaan)

Statistik indikator Relevance (kegunaan) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 distribusi skor indikator Relevance (kegunaan)

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	21 – 24	13	21%	21%
Baik	16 – 20	28	46%	67%
Cukup Baik	11 – 15	20	33%	100%
Kurang Baik	6 – 10	0	0%	
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diketahui bahwa Relevance (kegunaan) siswa dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 21 % (13 siswa). Relevance (kegunaan) siswa dalam kategori Baik yaitu sebesar 46 % (28 siswa). Sedangkan Relevance (kegunaan) siswa dalam kategori Cukup Baik yaitu sebesar 33 % (20 siswa).

4.1.1.4 Confidence (Rasa percaya diri)

Statistik indikator Confidence (Rasa percaya diri) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 distribusi skor indikator Confidence (Rasa percaya diri)

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	17 – 20	16	27%	27%
Baik	13 – 16	21	34%	61%
Cukup Baik	9 – 12	24	39%	100%

Kurang Baik	5 – 8	0	0%	
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diketahui bahwa Confidence (Rasa percaya diri) siswa dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 27 % (16 siswa). Confidence (Rasa percaya diri) siswa dalam kategori Baik yaitu sebesar 34 % (21 siswa). Sedangkan Confidence (Rasa percaya diri) siswa dalam kategori Cukup Baik yaitu sebesar 39 % (24 siswa).

4.1.1.1.4 Satisfaction (Kepuasan)

Statistik indikator Satisfaction (Kepuasan) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 distribusi skor indikator Satisfaction (Kepuasan)

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	17 – 20	41	67%	67%
Baik	13 – 16	19	31%	98%
Cukup Baik	9 – 12	1	2%	100%
Kurang Baik	5 – 8	0	0%	
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diketahui bahwa Satisfaction (Kepuasan) siswa dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 67 % (41 siswa). Satisfaction (Kepuasan) siswa dalam kategori Baik yaitu sebesar 31 % (19 siswa). Sedangkan

Satisfaction (Kepuasan) siswa dalam kategori Cukup Baik yaitu sebesar 2 % (1 siswa).

4.1.1.2 Keterampilan Menyimak Intensif

Data tentang keterampilan menyimak intensif dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Berdasarkan Tabel 4.1 maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar .6230, harga median atau nilai tengah sebesar 1, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 1, standar deviasi sebesar .48867, skor minimum yaitu 0 dan skor maksimum yaitu 1.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data keterampilan menyimak intensif, dimana terdapat 4 kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Dalam instrumen perhatian orang tua mempunyai skor tertinggi idealnya yaitu $7,1 \times 14 = 100$ sedangkan skor terendah idealnya yaitu $0 \times 14 = 0$ sehingga rentang datanya (range) yaitu 100 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah 24,5.

Berikut ini tabel tentang pengkategorian data keterampilan menyimak intensif :

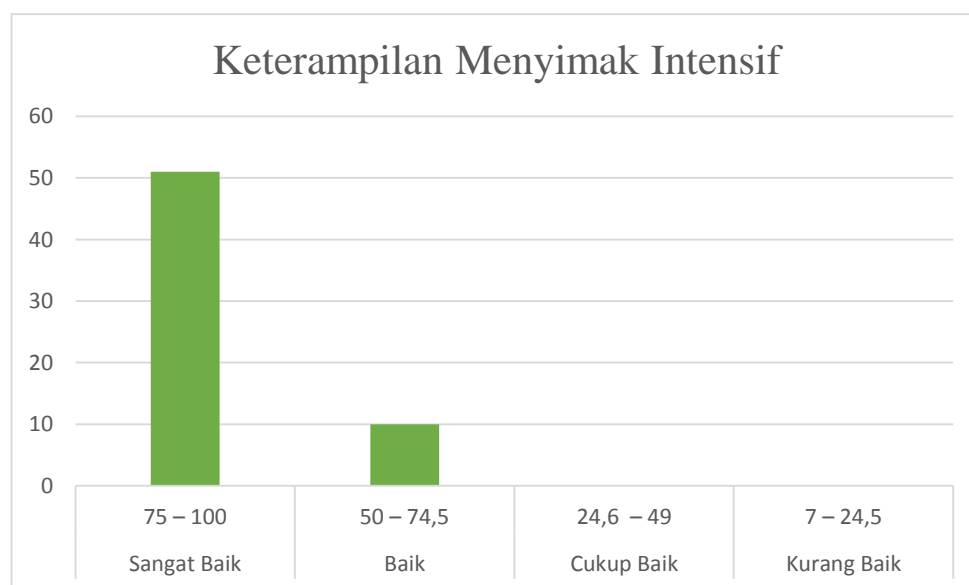
Tabel 4.7 distribusi skor data keterampilan menyimak intensif.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	75 – 100	51	84 %	84 %
Baik	50 – 74,5	10	16 %	100 %

Cukup Baik	24,6 – 49	0	0 %	100%
Kurang Baik	7 – 24,5	0	0%	
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diketahui bahwa keterampilan menyimak intensif siswa dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 84 % (51 siswa). Keterampilan menyimak intensif siswa dalam kategori Baik yaitu sebesar 16 % (10 siswa).

Lebih jelasnya tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam histogram berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram Keterampilan Menyimak Intensif

Secara lebih rinci gambaran tentang keterampilan menyimak intensif siswa kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut :

4.1.1.2.1 Mengidentifikasi nama-nama tokoh

Statistik indikator mengidentifikasi nama-nama tokoh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 distribusi skor indikator mengidentifikasi nama-nama tokoh

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	76 – 100	33	54 %	54 %
Baik	51 – 75	24	39 %	93 %
Cukup Baik	26 – 50	4	7 %	100%
Kurang Baik	0 – 25	0	0%	
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa mengidentifikasi nama-nama tokoh siswa dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 54 % (33 siswa). Indikator mengidentifikasi nama-nama tokoh siswa dalam kategori Baik yaitu sebesar 39 % (24 siswa). Sedangkan mengidentifikasi nama-nama tokoh siswa dalam kategori Cukup Baik yaitu sebesar 7 % (4 siswa).

4.1.1.2.2 Menuliskan watak tokoh

Statistik indikator menuliskan watak tokoh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 distribusi skor indikator menuliskan watak tokoh

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	68 – 100	38	62%	62 %
Baik	34 – 67	16	27%	89 %

Cukup Baik	0 – 33	7	11%	100%
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diketahui bahwa mengidentifikasi nama-nama tokoh dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 62 % (38 siswa). Indikator mengidentifikasi nama-nama tokoh dalam kategori Baik yaitu sebesar 27 % (16 siswa). Sedangkan mengidentifikasi nama-nama tokoh dalam kategori Cukup Baik yaitu sebesar 11 % (7 siswa).

4.1.1.2.3 Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung

Statistik indikator menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 distribusi skor indikator menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	68 – 100	39	64%	64 %
Baik	34 – 67	21	34%	98 %
Cukup Baik	0 – 33	1	2%	100%
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diketahui bahwa menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 64 % (39 siswa). Indikator menentukan latar cerita dengan

mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung dalam kategori Baik yaitu sebesar 34 % (21 siswa). Sedangkan menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung dalam kategori Cukup Baik yaitu sebesar 2 % (1 siswa).

4.1.1.2.4 Menentukan unsur unsur dalam cerita alur, amanat/pesan moral dan tema.

Statistik indikator menentukan unsur unsur dalam cerita alur, amanat / pesan moral dan tema dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 distribusi skor indikator menentukan unsur unsur dalam cerita alur, amanat/pesan moral dan tema.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	50 – 100	60	98%	98%
Kurang Baik	0 – 49	1	2%	100%
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut diketahui bahwa menentukan unsur unsur dalam cerita: alur, amanat/pesan moral dan tema dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 98 % (60 siswa). Indikator menentukan unsur unsur dalam cerita: alur, amanat/pesan moral dan tema dalam kategori Kurang Baik yaitu sebesar 2 % (1 siswa).

4.1.1.2.5 Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita

Statistik indikator siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 distribusi skor indikator siswa mampu menceritakan kembali isi cerita

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	51 – 100	48	79 %	79 %
Baik	1 – 50	12	19 %	88 %
Kurang Baik	0	1	2%	100%
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut diketahui bahwa mengidentifikasi nama-nama tokoh dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 79 % (48 siswa). Indikator mengidentifikasi nama-nama tokoh dalam kategori Baik yaitu sebesar 19 % (12 siswa). Sedangkan mengidentifikasi nama-nama tokoh dalam kategori Kurang Baik yaitu sebesar 2 % (1 siswa).

4.1.1.2.4 Memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun.

Statistik indikator siswa memberikan pendapat atau saran(komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 distribusi skor indikator memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
Sangat Baik	50 – 100	38	62%	62%
Kurang Baik	0 – 49	23	38%	100%
Total		61	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut diketahui bahwa memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 62 % (38 siswa). Indikator memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun dalam kategori Kurang Baik yaitu sebesar 38 % (23 siswa).

4.1.2 Uji Prasyarat Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti homogenitas untuk uji perbedaan (*komparatif*), normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi (Riduwan, 2015:119). Dalam penelitian ini, untuk analisis akhir yang digunakan adalah analisis uji korelasi, sehingga uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah ketiga kelompok berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh yaitu angket motivasi belajar pada siswa, adapun rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji Chi-Kuadrat (Sudjana, 2005:273).

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2$$

Keterangan:

X^2 : harga Chi-Kuadrat

O_i : frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

Setelah menghitung Chi-kuadrat kemudian membandingkannya dengan tabel Chi-kuadrat dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel dengan derajat kebebasan $dk = k - 3$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.14 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	.104	61	.167	.967	61	.097

Berdasarkan tabel 4.14, dihasilkan data bahwa variabel tersebut, yaitu motivasi belajar siswa didapat hasil sebesar 0,97. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data angket motivasi

belajar siswa lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005:250).

Pasangan hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \sigma^2_1 = \sigma^2_2$$

$$H_1 : \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$$

Untuk menguji kedua varian tersebut sama atau tidak maka F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{1/2 \alpha (v_1, v_2)}$.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Keterampilan Menyimak Intensif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.747	1	59	.103

Berdasarkan tabel 4.15, dihasilkan data bahwa variabel tersebut, yaitu keterampilan menyimak intensif didapat hasil sebesar 0,103. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data soal keterampilan menyimak intensif lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2.3 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Jika linear maka analisis regresi dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing variabel menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian linearitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan langkah sebagai berikut: pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means* → memasukkan variabel Y ke *Dependent List* dan X ke

Tabel 4.16 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Mean Square	F
			189.614	6.522
Keterampilan Menyimak Intensif * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	2980.896	102.534
		Deviation from Linearity	56.696	1.950
	Within Groups		29.072	
	Total			

Independent List → klik *Options* → pilih *Test for Linearity* → klik *Continue* lalu *OK*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Ada juga yang mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas dilihat pada output ANOVA Table

pada kolom Sig. baris *Linearity* atau pada kolom Sig. Baris *Deviation from Linearity* Berikut hasil uji linieritas data penelitian :

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Linearity* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 1,950. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data angket pemanfaatan waktu luang dan hasil belajar pada kolom *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 lebih besar dan pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 1,950 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian data variabel X1 dan variabel Y memiliki hubungan yang linier.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Product Moment

Analisis Bivariat digunakan untuk menguji korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis ini menggunakan rumus product moment.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\})}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

ΣXY = jumlah perkalian antara X dan Y

ΣX = jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat dari X

ΣY^2 = jumlah kuadrat dari Y (Arikunto, 2006:170)

Hipotesis pertama dan kedua diterima apabila nilai korelasi R_{xy} menghasilkan P (sign) lebih kecil dari 5% dan hipotesis ditolak apabila korelasi R_{xy} menghasilkan P (sign) lebih besar dari 5%. Uji hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	61.25	5.985	61
VAR00002	85.72	9.378	61

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61

	Pearson Correlation	.752**	1
VAR00002	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

Hipotesis yang diajukan dalam analisis korelasi ini adalah

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SDN Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kab Pati.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SDN Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kab Pati.

Ketentuan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Perhitungan analisis korelasi ini menggunakan bantuan program SPSS dengan cara, pada menu utama SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), pilih *Analyze*, kemudian submenu *correlate*, pilih *Bivariate*, kemudian masukkan pada kotak variabel, pada kotak *correlations coefficients*, kemudian OK. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), diperoleh hasil r_{hitung} 0,752, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 61$ adalah sebesar 0,248. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,752 > 0,248$). Nilai signifikansi juga lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterampilan

Menyimak Intensif Siswa Kelas V SDN Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kab Pati.” diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “ H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SDN Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kab Pati.” ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Motivasi belajar yang kuat berhubungan dengan keterampilan menyimak intensif. Motivasi merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasi belajar dapat mengarahkan siswa pada tingkah laku yang sistematis saat proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2014: 73), motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 4.2.

Sedangkan, kemampuan menyimak mengacu kepada kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang diungkapkan orang lain secara lisan dalam bentuk kata-kata lepas, wacana, pendek lewat kalimat, atau wacana yang lebih panjang seperti paparan lisan, pidato, kuliah, dan lain-lain dalam Soenardi Djiwandono

(2011: 114). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 4.7.

Berdasarkan hasil analisis data *Product Moment* diketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif siswa kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil r_{hitung} 0,752.

Untuk hasil koefisien korelasi tersebut diinterpretasikan seperti tabel berikut :

Tabel 4.17 Interpretasi Nilai r^*

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Dari tabel dan data yang ada, bahwa hasil analisis korelasi sebesar 0,75 berada pada kategori kuat, karena terletak antara nilai 0,60 – 0,799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat koefisien korelasi dalam hal ini pengaruh antara variabel intensitas belajar dengan variabel prestasi belajar adalah kuat.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif, sehingga tingkat motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki keterampilan menyimak intensif tinggi pula dan sebaliknya jika tingkat motivasi belajar kurang maka akan memiliki keterampilan menyimak intensif yang kurang baik.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian berfungsi membandingkan antara hasil penelitian di lapangan dengan hasil penelitian yang baru dilaksanakan. Implikasi ini merupakan akibat langsung maupun dampak yang terjadi atas hasil penelitian. Ada 3 macam implikasi hasil penelitian yang ada di antara lain.

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2014: 73), motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menyimak intensif diarahkan pada kegiatan menyimak lebih khusus serta perlu dibawah bimbingan langsung dari guru, dan suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif dapat diarahkan sebagai bagian dari program pengajaran bahasa, atau dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian umum. Jelas bahwa poin kedua ini makna secara umum sudah diketahui oleh siswa. (Tarigan 2008:43-44). Jadi, semakin tinggi motivasi yang ada dalam diri siswa maka dapat disimpulkan semakin baik keterampilan menyimaknya intensifnya.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar dengan kaitannya keterampilan menyimak intensif. Hal tersebut nampak pada saat siswa menjawab pertanyaan dari guru, setelah guru menerangkan sebuah materi, mereka kurang responsif bahkan kurang tepat menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Hal tersebut mungkin dikarenakan motivasi belajar yang kurang. Kurangnya motivasi belajar disebabkan oleh belum maksimalnya motivasi yang disampaikan oleh guru dan disekitar lingkungan sekolah terdapat perkebunan tebu yang terkadang ada aktivitas panen tebu yang bisa mengganggu pembelajaran. Selain itu juga, fasilitas sekolah yang belum memadai untuk kegiatan keterampilan menyimak intensif yang memadai, sehingga peneliti maupun pembaca dapat sebagai pembelajaran yang akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi siswa dan keterampilan menyimak intensif.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Setelah mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif, guru dapat mengatasi kesulitan siswa pada kegiatan menyimak intensif dengan cara menyediakan tape recorder atau pengeras suara, dan apabila memiliki dana lebih bisa membangun laboratorium bahasa untuk pembelajaran menyimak agar lebih menarik minat siswa dan adapat memotivasi siswa. Implikasi pedagogis bermanfaat sebagai pemaparan perbandingan antara kenyataan di lapangan dengan hasil penelitian. Kenyataan dilapangan dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka keterampilan menyimak intensifnya juga tinggi. Sedangkan siswa yang kurang memiliki

motivasi belajar yang kurang maka keterampilan menyimak intensifnya juga rendah, ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang tetapi keterampilan menyimak intensifnya tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif, sehingga tingkat motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki keterampilan menyimak intensif tinggi pula dan sebaliknya jika tingkat motivasi belajar kurang maka akan memiliki keterampilan menyimak intensif yang kurang baik.

5.1.2 Berdasarkan analisis data pengaruh motivasi siswa dengan keterampilan menyimak intensif dapat dinyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SDN Gugus Kenanga Kecamatan Trangkil Kab Pati”.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keterampilan menyimak intensif. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga semakin baik kedepannya.

5.2.2 Bagi Guru

Perlu pengembangan program khusus siswa untuk lebih memberikan bimbingan motivasi siswa dari luar agar meningkatkan motivasi belajar siswa lebih baik yang berpengaruh pada keterampilan menyimak intensif yang baik juga.

5.2.3 Bagi Sekolah

Sarana audiovisual bagi siswa SD sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kemudahan belajar, terutama keterampilan menyimak intensif yang membutuhkan fokus atau motivasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrani, Ririn. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa*. Pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Veteran Semarang Vol. 2 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , ———. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, Soenardi, 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Eveline dkk, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fatwati, Mentari, Annisa dan Fuadah Fakhruddiana. 2013. *Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol. 11-1.9-18
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Angkasa
- Hindari, Herni. 2014. *Peningkatan Keefektifan Menyimak Pengumuman Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN Gindopo Kecamatan Basidondo*.

Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Vol. 4 No. 10

Jallaluddin, dkk. 2013. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Leng, Kong Bee, 2011. *The Relationship between Self-Concept, Intrinsic Motivation, Self-Determination and Academic Achievement Among Chinese Primary School Students*, UTM Perdana School, Universiti Teknologi Malaysia, Vol. 03, No. 01

Nurhayati, Isma. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Vol. 04; No 01

Mulyati, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

MPR RI, 1993, GBHN, *Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

PP NO 47 TAHUN 2008 TENTANG WAJIB BELAJAR

Preece, Abdul Shakhour Duncan, 2015. *Community of Inquiry Method and Language Skills Acquisition: Empirical Evidence*. Department of Curriculum and Instruction, Kulliyah of Education, International Islamic University Malaysia, Vol.6, No.27

Rifa'I Achmad, M.Pd dan Anni Tri Catharina, M.Pd , 2012. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pusat Pengembang MKU-MKUDK UNNES.

Retnaningsih, Eka, Nas Haryati, dan Deby Luriawati, 2013. *Peningkatan Menyimak Dongen Menggunakan Media Audio Dengan Strategi Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Pada Siswa Kelas VIIA*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes.

Sardiman A.M, 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Shazu, Rafiul Islam , 2014. *Use of Literature in Language Teaching and Learning: A Critical Assessment*, Dept. of English Language & Literature, Jatiya Kabi Kazi Nazrul Islam University, Trishal, Mymensingh, Bangladesh. Vol.5, No.7

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupres.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan Guntur Henry. 2008. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsitotahun, Tri, 2009. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Girimulyo*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana, USM.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA UJI COBA

Daftar Sampel Uji Coba


No	Kode Individu	No	Kode Individu
1	K1-01	21	K2-04
2	K1-02	22	K2-05
3	K1-03	23	K2-06
4	K1-04	24	K2-07
5	K1-05	25	K2-08
6	K1-06	26	K2-09
7	K1-07	27	K2-10
8	K1-08	28	K2-11
9	K1-09	29	K2-12
10	K1-10	30	K2-13
16	K1-16		
17	K1-17		
18	K2-01		
19	K2-02		
20	K2-03		

Keterangan :

K1 = SDN Kajar 1

K2 = SDN Kajar 2

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar



	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Motivasi Belajar	Attention (perhatian)	Menarik perhatian siswa, memancing rasa ingin tahu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Relevance (Relevansi atau kegunaan)	Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan, minat dan motif belajar siswa	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
	Confidence (Rasa percaya diri)	Siswa mengembangkan harapan keberhasilan dalam pembelajaran	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	7
	Satisfaction (Kepuasan)	Memberi penguatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

TES UJI COBA

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : SDN Kajar
Kelas : V
Alokasi Waktu : 30 menit
Nama :

Petunjuk pengisian:

1. Pada angket terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi yang di pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu.
3. Berilah tanda silang (√) pada kolom jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah guru kalian pernah bertanya tentang keadaan/kabar kalian sebelum pelajaran dimulai?				
2	Apakah guru kalian pernah menerangkan pelajaran?				
3	Apakah guru kalian pernah menerangkan pelajaran dengan metode cerita?				
4	Apakah guru kalian pernah bertanya keahaman kalian terhadap pelajaran yang diterangkan?				
5	Apakah guru kalian pernah mengulangi penjelasan ketika kalian kurang paham terhadap pelajaran?				
6	Apakah guru kalian pernah memberikan pertanyaan secara langsung kepada kalian tentang pelajaran yang diajarkan?				
7	Apakah guru kalian pernah memberikan kesempatan kepada kalian untuk bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan?				
8	Apakah kalian setuju bahwa materi pelajaran yang kalian pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?				
9	Apakah guru kalian pernah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?				
10	Apakah kalian setuju bahwa belajar dengan tekun akan meningkatkan prestasi kalian ?				
11	Apakah guru kalian pernah memberikan contoh seseorang yang belajar dengan tekun akan				

	meningkat prestasinya?				
12	Apakah kalian setuju bahwa soal ujian mampu mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran?				
13	Apakah kalian setuju bahwa tidak semua soal ujian mampu mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran?				
14	Apakah kalian setuju bahwa ada keterkaitan antara materi satu dengan materi yang lain dalam satu mata pelajaran?				
15	Apakah guru kalian pernah mengaitkan materi pelajaran satu dengan yang lainnya?				
16	Apakah guru kalian pernah memberikan soal-soal kepada kalian ?				
17	Apakah kalian sanggup mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru kalian ?				
18	Apakah guru kalian pernah memberikan tugas kepada kalian ?				
19	Apakah kalian pernah tertantang dengan tugas yang diberikan oleh guru kalian ?				
20	Apakah kalian pernah mengerjakan tugas yang diberikan kepada kalian ?				
21	Apakah kalian pernah disuruh presentasi hasil tugas yang diberikan kepada kalian ?				
22	Apakah kalian pernah merasa percaya diri atas hasil tugas yang kalian presentasikan?				
23	Apakah kalian pernah mendapatkan nilai dalam belajar?				
24	Apakah nilai yang diberikan selalu berbentuk angka?				
25	Apakah nilai yang diberikan kepada kalian sudah sesuai dengan proses belajar kalian?				
26	Apakah nilai yang kalian terima memuaskan hati kalian?				

27	Apakah nilai membuat kalian lebih semangat belajar?				
28	Apakah nilai membuat kalian ingin mengulangi / mendapatkan nilai yang lebih bagus?				
29	Apakah nilai membuat kalian ingat akan nilai tersebut?				
30	Apakah kalian setuju tentang Pemberian nilai kepada para siswa?				

Skor Item Motivasi Belajar

Individu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	107	
2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	104	
4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	99	
5	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	93	
6	2	4	2	3	3	2	4	3	2	4	2	4	1	4	3	4	3	2	1	1	4	3	3	4	3	2	4	2	4	87	
7	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	100	
8	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
9	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
10	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
11	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
12	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	98	
13	2	4	3	4	2	4	3	3	4	1	4	2	3	2	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	92	
14	2	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	98	
15	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	108	
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
17	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
18	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	111	
19	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	100	
20	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	80	
21	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	1	4	2	4	4	4	2	1	4	4	2	87	
22	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	104	
23	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	1	2	1	4	4	4	1	4	3	4	4	3	1	4	4	3	2	93	
24	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	108	
25	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	99	
26	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	112	
27	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	101	
28	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	97	
29	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	108	
30	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	110	
31	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	103	
32	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	102	
33	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	105	
34	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	104	
35	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	103	

Uji Validitas Instrumen

No Item	Rpbi	Rtabel	Keterangan
1	0,22	0,33	Tidak Valid
2	0,54	0,33	Valid
3	0,19	0,33	Tidak Valid
4	0,06	0,33	Tidak Valid
5	0,62	0,33	Valid
6	0,42	0,33	Valid
7	0,23	0,33	Tidak Valid
8	0,55	0,33	Valid
9	0,38	0,33	Valid
10	0,37	0,33	Valid
11	0,36	0,33	Valid
12	0,6	0,33	Valid
13	0,46	0,33	Valid
14	0,18	0,33	Tidak Valid
15	0,18	0,33	Tidak Valid
16	0,41	0,33	Valid
17	0,44	0,33	Valid
18	0,61	0,33	Valid
19	0,63	0,33	Valid
20	0,47	0,33	Valid
21	0,31	0,33	Tidak Valid
22	0,34	0,33	Valid
23	0,35	0,33	Valid
24	0,21	0,33	Tidak Valid
25	0,45	0,33	Valid

26	0,57	0,33	Valid
27	0,02	0,33	Tidak Valid
28	0,26	0,33	Tidak Valid
29	0,28	0,33	Tidak Valid
30	0,49	0,33	Valid

Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
,712		31	

Kisi – kisi soal Keterampilan Menyimak Intensif

Variabel	Indikator Penilaian	Butir Soal
Keterampilan Menyimak	1. Mengidentifikasi nama-nama tokoh 2. Menuliskan watak tokoh 3. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung 4. Menentukan unsur unsur dalam cerita: alur, amanat/pesan moral dan tema 5. Siswa mengetahui mampu menceritakan kembali isi cerita 6. Memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun	6,8,9,13,17 12,15,16 1,3,14, 2, 10 4,5,7 11, 18 19,20

Lampiran Materi

“MALIN KUNDANG”

Dahulu kala, hiduplah sebuah keluarga nelayan di pesisir pantai wilayah Sumatra Barat tepatnya di desa air manis. Keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu, dan seorang anak laki-laki yang diberi nama Malin Kundang. Karena kondisi keuangan keluarga yang memprihatinkan, sang ayah memutuskan untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan mengarungi lautan yang luas. Maka tinggallah si Malin dan ibunya di gubug mereka. Seminggu, dua minggu, sebulan, dua bulan bahkan sudah 1 tahun lebih lamanya, ayah Malin tidak juga kembali ke kampung halamannya. Sehingga ibunya harus menggantikan posisi ayah Malin untuk mencari nafkah.

Malin kecil termasuk anak yang cerdas, aktif, dan suka membantu ibunya meski terkadang Malin masih bersikap manja. Suatu hari ketika Malin pergi ke hutan bersama ibunya untuk mencari ranting kayu tiba-tiba Malin bertemu dengan seekor monyet dan burung, mereka bersepakat untuk berteman. Malin memberi nama si monyetnya cerdas dan burungnya si beo. Malin, cerdas, dan beo sering bermain-main bersama. Suatu hari ketika Malin akan membantu ibunya, ia tersandung dan terbentur pelipis kepalanya (kening) terkena batu. Luka tersebut menjadi berbekas di pelipis kepalanya dan tidak bisa hilang.

Setelah beranjak dewasa, Malin kundang merasa kasihan dengan ibunya yang banting tulang mencari nafkah untuk membesarkan dirinya. Ia berpikir untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan harapan nantinya ketika kembali ke kampung halaman, ia sudah menjadi seorang yang kaya raya. Malin tertarik dengan ajakan Rahmat seorang perantau yang dulunya miskin sekarang sudah menjadi saudagar kaya. Malin Kundang mengutarakan maksudnya kepada ibunya. Ibunya semula kurang setuju dengan maksud Malin, tetapi karena ia terus mendesak ibu akhirnya beliau menyetujuinya walau dengan berat hati. Setelah mempersiapkan bekal dan perlengkapan secukupnya, Malin segera menuju ke dermaga dengan diantar oleh ibu, cerdas, dan beo. Malin memutuskan untuk mengajak si beo sedangkan si cerdas menemani ibunya. “Anakku, jika engkau



sudah berhasil dan menjadi orang yang berkecukupan, jangan kau lupa dengan ibumu dan kampung halamanmu ini, nak”, ujar ibu Malin sambil berlinang air mata. Kapal yang dinaiki Malin semakin lama semakin jauh dengan diiringi lambaian tangan sang ibu. Selama berada di kapal, Malin banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman. Di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin terserang badai laut kapalnya tenggelam, beruntung Malin bisa selamat dan terdampar di sebuah pantai. Malin bertemu dengan saudagar kaya dan putrinya yang cantik, dia diajak bekerja untuk si saudagar kaya tersebut. Pada suatu hari saudagar kaya tersebut jatuh sakit dan meninggal, akhirnya Malin menikah dengan putrinya yang cantik dan mewarisi kekayaan ayahnya. Malin hidup bahagia dengan putri cantik sedangkan ibunya hidup bersusah payah.

Pada suatu ketika Malin dan istrinya melakukan pengiriman barang dengan menaiki kapal besar dan bagus ke suatu desa terpencil yang tak lain adalah kampung halamannya. Setelah sampai di dermaga ia pun turun dari kapalnya. Ibu Malin juga melihatnya, setelah cukup dekat, ibunya melihat bekas luka di pelipis tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin Kundang. Malin tidak mau mengakui anak dari ibu yang miskin dan tua renta, ia mendorong ibunya hingga terjatuh. Ibunya sangat bersedih dan sakit hati karena Malin menjadi sombong dan takabur, dan akhirnya ibunya mengutuk Malin menjadi batu.



**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

TES UJI COBA

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Materi Pokok : Menyimak Intensif
 Satuan Pendidikan : SDN Kajar
 Kelas : V
 Alokasi Waktu : 20 menit
 Nama :

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama dan kelas saudara pada lembar jawaban sebelah kiri atas dengan jelas!
2. Kerjakan soal dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar a, b, c, atau d!
3. Apabila anda ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar memotong pada jawaban yang salah dan beri tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar!

Contoh: Pilihan semula : a ~~X~~ c d

Dibetulkan menjadi : a ~~X~~ c ~~X~~

4. Periksa kembali pekerjaan saudara sebelum diserahkan kepada guru!

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Cerita rakyat Malin Kundang berasal dari daerah
 A. Sumatera utara C. Sumatera barat
 B. Sumatera selatan D. Sulawesi barat
2. Pekerjaan ayah Malin adalah

- A. Petani
B. Nelayan
- C. Pedagang
D. Nahkoda
3. Ayah, ibu, dan Malin tinggal di desa yang bernama.
- A. Air manis
B. Arum manis
- C. Anggur manis
D. Lenggang manis
4. Biasanya ibu dan malin pergi ke hutan untuk mencari
- A. Ilalang
B. Kelapa
- C. Jamur
D. Ranting kayu
5. Saat Malin dan ibunya pergi ke hutan, Malin bertemu dengan
- A. Kelinci dan katak
B. Monyet dan burung
- C. Ayam dan kelinci
D. Buaya dan ayam
6. Malin memberi nama monyet kesayangannya adalah
- A. Koko
B. Ulung
- C. Cerdas
D. Pandai
7. Pada saat Malin membantu ibunya, ia terjatuh dan terbentur di bagian
- A. Kening (pelipis kepala)
B. Lengan
- C. Dagu
D. Pipi
8. Malin ingin pergi merantau karena ajakan dari seorang perantau yang miskin dan menjadi kaya.
- A. Razaq
B. Rahmat
- C. Rizki
D. Roby
9. Dari salah satu temannya Malin memilih untuk menemaninya merantau.
- A. Si Beo
B. Si Cerdas
- C. Ibu Malin
D. Ayah Malin
10. Pada akhir cerita Malin dikutuk menjadi
- A. Monyet
B. Kayu
- C. Pasir
D. Batu
11. Lawan kata miskin adalah
- A. Sombong
B. Kikir
- C. Kaya
D. Sopan

12. Malin tidak mau mengakui anak dari ibu yang miskin dan tua renta, ia
ibunya hingga terjatuh.

- A. Menggendong
- B. Memeluk
- C. Memukul
- D. Mendorong

13. Malin bisa menjadi kaya karena bertemu dengan

- A. Rahmat
- B. Ayahnya
- C. Saudagar Kaya
- D. Nahkoda kapal

14. Lengkapi kalimat rumpang dibawah ini!

Setelah sampai di ia pun turun dari kapalnya.

- A. Dermaga
- B. Pantai
- C. Kota
- D. Desa

15. Ibu malin mempunyai sifatkecuali

- A. Jahat
- B. Ramah
- C. Rajin
- D. Penyayang

16. Tokoh antagonis dalam cerita “Malin Kundang” adalah

- A. Ibu Malin
- B. Malin
- C. Beo
- D. Si Cerdas

17. Tokoh utama dalam cerita rakyat “Malin Kundang” adalah

- A. Ibu Malin
- B. Beo
- C. Malin
- D. Rahmat

18. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan isi cerita “Malin Kundang” adalah.

.

- A. Malin Kundang adalah anak yang jujur dan tidak sombong.
- B. Ibu Malin tidak mau menemui anaknya.
- C. Sebenarnya Malin orang yang baik, tetapi ia jadi lupa diri setelah memiliki harta yang banyak.
- D. Karena merasa senang setelah bertemu anaknya, Ibu Malin pulang dengan perasaan bahagia.

19. Cerita Malin Kundang bertema tentang

- A. Moral
- B. Ekonomi
- C. Pendidikan
- D. Pahlawan

20. Ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita disebut . . .

A. Amanat

C. Latar

B. Alur

D. Tema

Kunci Jawaban

1. C

2. B

3. A

4. D

5. B

6. C

7. A

8. B

9. A

10. D

11. C

12. D

13. C

14. A

15. A

16. B

17. C

18. C

19. A

20. D

Skor Item Keterampilan Menyimak Intensif

Individu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	18
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
20	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
21	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	14
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
23	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
24	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
26	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	12
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	16
28	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	13
29	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
31	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16
32	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
35	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	11

Uji Validitas Instrumen

No Item	Rpbi	Rtabel	Keterangan
1	0,2	0,3	Tidak Valid
2	0,1	0,3	Tidak Valid
3	0,5	0,3	Valid
4	0,0	0,3	Tidak Valid
5	0,5	0,3	Valid
6	0,4	0,3	Valid
7	0,2	0,3	Tidak Valid
8	0,2	0,3	Tidak Valid
9	0,3	0,3	Valid
10	0,5	0,3	Tidak Valid
11	0,4	0,3	Valid
12	0,5	0,3	Valid
13	0,4	0,3	Valid
14	0,6	0,3	Valid
15	0,4	0,3	Valid
16	0,69	0,3	Valid
17	0,3	0,3	Tidak Valid
18	0,5	0,3	Valid
19	0,2	0,3	Tidak Valid
20	0,5	0,3	Valid

Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,679	,740	21

Summary Item Statistics							
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1,633	,600	17,143	16,543	28,571	12,645	21

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Individu
1	T4-01
2	T4-02
3	T4-03
4	T4-04
5	T4-05
6	T4-06
7	T4-07
8	T4-08
9	T4-09
10	T4-10
11	T4-11
12	T4-12
13	T4-13
14	T4-14
15	T4-15
16	T4-16
17	T4-17
18	T4-18
19	T4-19
20	T4-20
21	T4-21
22	T4-22
23	T4-23
24	T4-24
25	T4-25
26	T4-26

27	T4-27
28	T4-28
29	T4-29
30	T4-30
31	T4-31
32	T5-01
33	T5-02
34	T5-03
35	T5-04
36	T5-05
37	T5-06
38	T5-07
39	T5-08
40	T5-09
41	T5-10
42	T5-11
43	T5-12
44	T5-13
45	T5-14
46	T5-15
47	T5-16
48	T5-17
49	T5-18
50	T5-19
51	T5-20
52	T5-21
53	T5-22
54	T5-23
55	T5-24
56	T5-25
57	T5-26
58	T5-27

59	T5-28
60	T5-29
61	T5-30


Keterangan :

T4 = SDN Trangkil 04

T5 = SDN Trangkil 05

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Motivasi Belajar	Attention (perhatian)	Menarik perhatian siswa, memancing rasa ingin tahu	1, 5, 6	3
	Relevance (Relevansi atau kegunaan)	Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan, minat dan motif belajar siswa	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
	Confidence (Rasa percaya diri)	Siswa mengembangkan harapan keberhasilan dalam pembelajaran	16, 17, 18, 19, 20	5

	Satisfaction (Kepuasan)	Memberi penguatan motivasi instrinsik dan ekstrinsik	23, 24, 25, 26, 30	5
---	----------------------------	--	-----------------------	---

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**TES PENELITIAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Satuan Pendidikan : SDN Trangkil

Kelas : V

Alokasi Waktu : 20 menit

Nama :

Petunjuk pengisian:

1. Pada angket terdapat 19 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi yang di pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu.
3. Berilah tanda silang (√) pada kolom jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah guru kalian pernah menerangkan pelajaran?				
2	Apakah guru kalian pernah mengulangi penjelasan ketika kalian kurang paham terhadap pelajaran?				

3	Apakah guru kalian pernah memberikan pertanyaan secara langsung kepada kalian tentang pelajaran yang diajarkan?				
4	Apakah kalian setuju bahwa materi pelajaran yang kalian pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?				
5	Apakah guru kalian pernah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?				
6	Apakah kalian setuju bahwa belajar dengan tekun akan meningkatkan prestasi kalian ?				
7	Apakah guru kalian pernah memberikan contoh seseorang yang belajar dengan tekun akan meningkat prestasinya?				
8	Apakah kalian setuju bahwa soal ujian mampu mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran?				
9	Apakah kalian setuju bahwa tidak semua soal ujian mampu mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran?				
10	Apakah guru kalian pernah memberikan soal-soal kepada kalian ?				
11	Apakah kalian sanggup mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru kalian ?				
12	Apakah guru kalian pernah memberikan tugas kepada kalian ?				
13	Apakah kalian pernah tertantang dengan tugas yang diberikan oleh guru kalian ?				
14	Apakah kalian pernah mengerjakan tugas yang diberikan kepada kalian ?				
15	Apakah kalian pernah merasa percaya diri atas hasil tugas yang kalian presentasikan?				
16	Apakah kalian pernah mendapatkan nilai dalam belajar?				
17	Apakah nilai yang diberikan kepada kalian sudah				

	sesuai dengan proses belajar kalian?				
18	Apakah nilai yang kalian terima memuaskan hati kalian?				
19	Apakah kalian setuju tentang Pemberian nilai kepada para siswa?				

Kisi-Kisi Soal Menyimak Intensif

Variabel	Indikator Penilaian	No. Item	Jumlah
Keterampilan Menyimak	1. Mengidentifikasi nama-nama tokoh	6,9,13,17	4
	2. Menuliskan watak tokoh		
	3. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung	12,15,16 3,14,10	3 3
	4. Menentukan unsur unsur dalam cerita: alur, amanat/pesan moral dan tema	5	1
	5. Siswa mengetahui mampu menceritakan kembali isi cerita	11, 18	2
	6. Memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun	20	1

Lampiran Materi

“MALIN KUNDANG”

Dahulu kala, hiduplah sebuah keluarga nelayan di pesisir pantai wilayah Sumatra Barat tepatnya di desa air manis. Keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu, dan seorang anak laki-laki yang diberi nama Malin Kundang. Karena kondisi keuangan keluarga yang memprihatinkan, sang ayah memutuskan untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan mengarungi lautan yang luas. Maka tinggallah si Malin dan ibunya di gubug mereka. Seminggu, dua minggu, sebulan, dua bulan bahkan sudah 1 tahun lebih lamanya, ayah Malin tidak juga kembali ke kampung halamannya. Sehingga ibunya harus menggantikan posisi ayah Malin untuk mencari nafkah.

Malin kecil termasuk anak yang cerdas, aktif, dan suka membantu ibunya meski terkadang Malin masih bersikap manja. Suatu hari ketika Malin pergi ke hutan bersama ibunya untuk mencari ranting kayu tiba-tiba Malin bertemu dengan seekor monyet dan burung, mereka bersepakat untuk berteman. Malin memberi nama si monyetnya cerdas dan burungnya si beo. Malin, cerdas, dan beo sering bermain-main bersama. Suatu hari ketika Malin akan membantu ibunya, ia tersandung dan terbentur pelipis kepalanya (kening) terkena batu. Luka tersebut menjadi berbekas di pelipis kepalanya dan tidak bisa hilang.

Setelah beranjak dewasa, Malin kundang merasa kasihan dengan ibunya yang banting tulang mencari nafkah untuk membesarkan dirinya. Ia berpikir untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan harapan nantinya ketika kembali ke kampung halaman, ia sudah menjadi seorang yang kaya raya. Malin tertarik dengan ajakan Rahmat seorang perantau yang dulunya miskin sekarang sudah menjadi saudagar kaya. Malin Kundang mengutarakan maksudnya kepada ibunya. Ibunya semula kurang setuju dengan maksud Malin, tetapi karena ia terus mendesak ibu akhirnya beliau menyetujuinya walau dengan berat hati. Setelah mempersiapkan bekal dan

perlengkapan secukupnya, Malin segera menuju ke dermaga dengan diantar oleh ibu, cerdas, dan beo. Malin memutuskan untuk mengajak si beo sedangkan si cerdas menemani ibunya. “Anakku, jika engkau sudah berhasil dan menjadi orang yang berkecukupan, jangan kau lupa dengan ibumu dan kampung halamanmu ini, nak”, ujar ibu Malin sambil berlinang air mata. Kapal yang dinaiki Malin semakin lama semakin jauh dengan diiringi lambaian tangan sang ibu. Selama berada di kapal, Malin banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman. Di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin terserang badai laut kapalnya tenggelam, beruntung Malin bisa selamat dan terdampar di sebuah pantai. Malin bertemu dengan saudagar kaya dan putrinya yang cantik, dia diajak bekerja untuk si saudagar kaya tersebut. Pada suatu hari saudagar kaya tersebut jatuh sakit dan meninggal, akhirnya Malin menikah dengan putrinya yang cantik dan mewarisi kekayaan ayahnya. Malin hidup bahagia dengan putri cantik sedangkan ibunya hidup bersusah payah.

Pada suatu ketika Malin dan istrinya melakukan pengiriman barang dengan menaiki kapal besar dan bagus ke suatu desa terpencil yang tak lain adalah kampung halamannya. Setelah sampai di dermaga ia pun turun dari kapalnya. Ibu Malin juga melihatnya, setelah cukup dekat, ibunya melihat bekas luka di pelipis tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin Kundang. Malin tidak mau mengakui anak dari ibu yang miskin dan tua renta, ia mendorong ibunya hingga terjatuh. Ibunya sangat bersedih dan sakit hati karena Malin menjadi sombong dan takabur, dan akhirnya ibunya mengutuk Malin menjadi batu.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**TES PENELITIAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Materi Pokok : Menyimak Intensif
 Satuan Pendidikan : SDN Trangkil
 Kelas : V
 Alokasi Waktu : 15 menit
 Nama :

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama dan kelas saudara pada lembar jawaban sebelah kiri atas dengan jelas!
2. Kerjakan soal dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar a, b, c, atau d!
3. Apabila anda ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar memotong pada jawaban yang salah dan beri tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar!

Contoh: Pilihan semula X : a b c d

Dibetulkan menjadi ~~X~~ : a ~~X~~ c d

4. Periksa kembali pekerjaan saudara sebelum diserahkan kepada guru!

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Ayah, ibu, dan Malin tinggal di desa yang bernama.

B. Ramah

D. Penyayang

11. Tokoh antagonis dalam cerita “Malin Kundang” adalah

A. Ibu Malin

C. Beo

B. Malin

D. Si Cerdas

12. Tokoh utama dalam cerita rakyat “Malin Kundang” adalah

A. Ibu Malin

C. Malin

B. Beo

D. Rahmat

13. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan isi cerita “Malin Kundang” adalah.

A. Malin Kundang adalah anak yang jujur dan tidak sombong.

B. Ibu Malin tidak mau menemui anaknya.

C. Sebenarnya Malin orang yang baik, tetapi ia jadi lupa diri setelah memiliki harta yang banyak.

D. Karena merasa senang setelah bertemu anaknya, Ibu Malin pulang dengan perasaan bahagia.

14. Ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita disebut

A. Amanat

C. Latar

B. Alur

D. Tema

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. C
4. A
5. D
6. C
7. D
8. C
9. A
10. A
11. B
12. C
13. C
14. D

Pemerolehan Skor

Motivasi Belajar

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	58
2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	56
3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	70
4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	53
5	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	67
6	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	65
7	3	3	1	3	4	2	2	2	1	4	3	4	2	2	1	4	4	4	4	68
8	4	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	69
9	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	1	4	4	3	4	59
10	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	64
11	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	63
12	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	2	1	4	2	3	4	3	4	4	69
13	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	56
14	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	4	2	3	4	4	3	4	61
15	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	68
16	4	3	4	2	2	1	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	61
17	3	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	68
18	3	2	2	1	3	1	4	2	3	2	2	1	3	1	4	4	4	4	4	57
19	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	1	4	65
20	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	60
21	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	55
22	3	4	3	2	2	1	3	1	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	71
23	4	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	62
24	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	60
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	53
26	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	59
27	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	63
28	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	58
29	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	59
30	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	64
31	4	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	1	4	2	4	4	4	4	3	54
32	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	1	3	3	4	4	4	2	2	56
33	4	4	3	4	2	2	1	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	51
34	4	3	4	2	4	2	1	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	2	60
35	4	3	2	2	1	3	1	4	2	2	2	1	3	1	3	4	4	4	3	49
36	4	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	1	4	3	3	2	2	63
37	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	47
38	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	55
39	2	3	4	3	2	2	1	3	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	66
40	4	4	4	3	4	3	2	3	1	2	1	3	4	4	4	4	4	3	3	60
41	2	4	4	2	3	4	2	2	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	67
42	4	2	2	2	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2	66
43	4	4	2	2	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	65
44	4	2	4	2	1	4	3	3	4	2	2	1	3	3	4	4	4	3	2	66
45	2	2	1	3	1	4	2	4	2	4	2	1	3	3	3	4	4	3	3	61
46	4	3	2	3	1	4	2	2	2	1	3	1	3	1	4	4	4	4	3	65
47	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	1	3	1	4	3	4	4	2	60
48	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	1	1	4	3	4	2	3	65
49	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	1	1	4	3	4	3	2	58
50	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	3	4	4	3	2	4	46

51	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	64
52	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	58
53	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	4	2	4	2	4	64
54	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	69
55	4	2	4	2	4	3	4	2	2	1	4	2	2	1	4	2	4	4	3	54
56	2	2	1	3	3	4	2	4	2	1	4	4	3	1	3	3	3	2	4	71
57	4	3	2	3	3	2	2	1	3	1	4	2	1	4	4	1	4	2	3	59
58	4	2	4	4	3	4	3	2	3	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	67
59	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	1	3	1	4	2	4	55
60	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	1	1	2	3	1	4	2	4	68
61	4	3	2	4	3	4	3	2	2	1	3	1	4	4	2	3	4	3	4	66

Keterampilan Menyimak Intensif

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	10	71
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	79
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
4	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	10	71
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	93
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	86
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	93
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	93
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	79
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	86
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	79
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	93
13	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	10	71
14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	86
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	86
16	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	86
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	93
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	93
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	93
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	86
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	11	79
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	86
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	86
25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10	71
26	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	86
27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	93
28	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	10	71
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11	79
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	93
31	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	10	71
32	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	8	57
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	10	71
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	86
35	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11	79
36	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	86
37	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	9	64
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	86
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	93
40	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	86
41	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	93
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	93
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	93
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	93
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	93

LAMPIRAN 3

UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas

Case Processing Summary

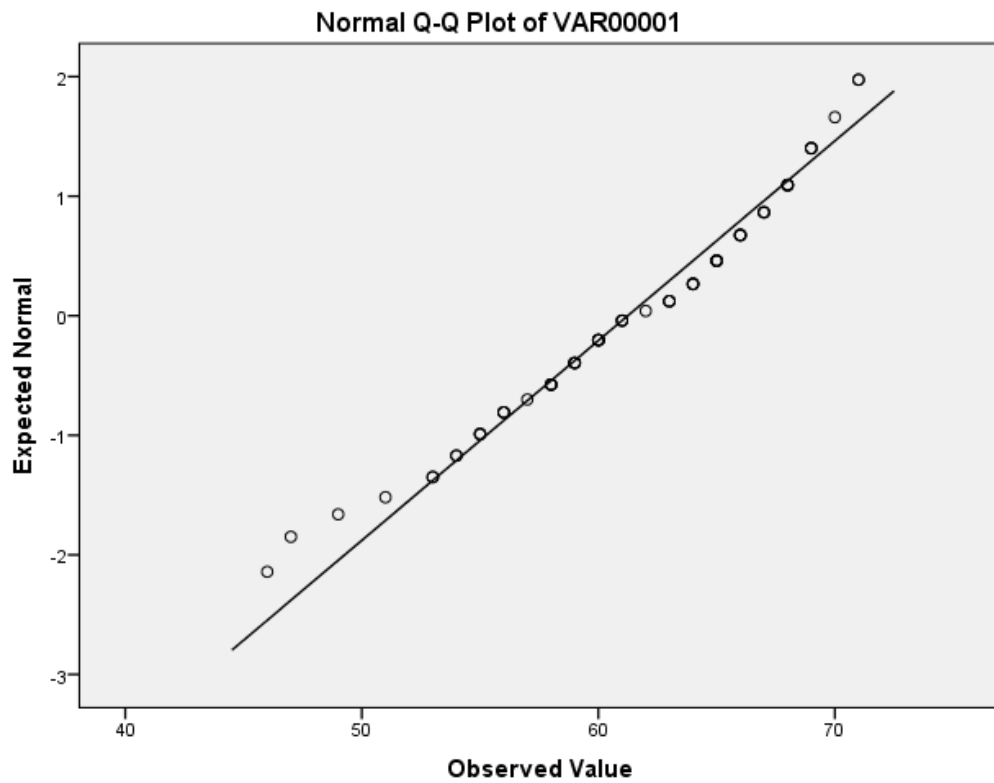
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%

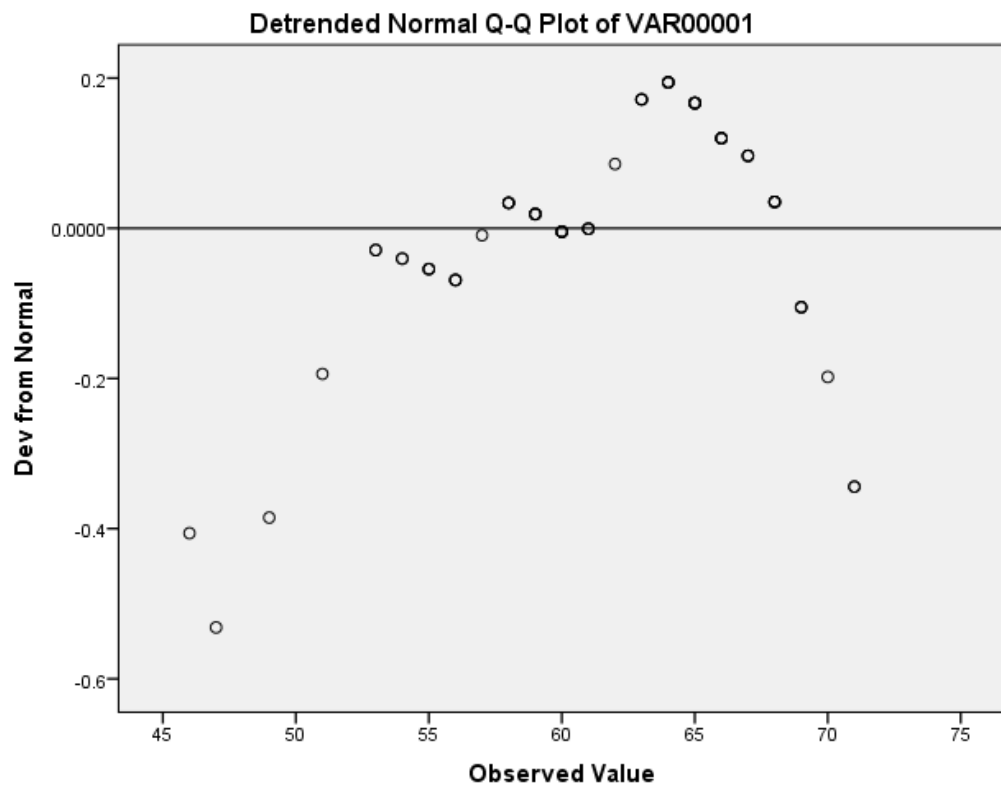
Descriptives

		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	61.25	.766
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	59.71	
	Upper Bound	62.78	
	5% Trimmed Mean	61.49	
	Median	61.00	
	Variance	35.822	
	Std. Deviation	5.985	
	Minimum	46	
	Maximum	71	
	Range	25	
	Interquartile Range	9	
	Skewness	-.493	.306
	Kurtosis	-.272	.604

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.104	61	.167	.967	61	.097





2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.747	1	59	.103

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	379.537	1	379.537	4.573	.037
Within Groups	4896.725	59	82.995		
Total	5276.262	60			

3. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
			4171.512	22
(Combined)				
Keterampilan Menyimak Intensif * Motivasi Belajar	Between Groups	Linearity	2980.896	1
		Deviation from Linearity	1190.616	21
	Within Groups		1104.750	38
Total			5276.262	60

ANOVA Table

			Mean Square	F
			189.614	6.522
(Combined)				
Keterampilan Menyimak Intensif * Motivasi Belajar	Between Groups	Linearity	2980.896	102.534
		Deviation from Linearity	56.696	1.950
	Within Groups		29.072	
Total				

LAMPIRAN 4

UJI HIPOTESIS

1. Analisis Korelasi

2. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	61.25	5.985	61
VAR00002	85.72	9.378	61

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
VAR00002	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1537 / UN 37.1.1 / TU / 2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Kajar 2
 di SDN Kajar 2

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Maulida Wardana
 NIM : 1401412203
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Permasalahan Belajar (Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menyimak)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 8 April 2016
 Dekan

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1637/UN 37.1.1. /TU /2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Kajar 1
di SDN Kajar 1

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Maulida Wardana
NIM : 1401412203
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Permasalahan Belajar (Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menyimak)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 8 April 2016
Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1837/UN37.1.1 /Tu /2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Trangkil 4
 di SDN Trangkil 4

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Maulida Wardana
 NIM : 1401412203
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Permasalahan Belajar (Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menyimak)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 8 April 2016
 Dekan

 Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1437 / UN 37.1.1 / TU / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Trangkil 5
di SDN Trangkil 5

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Maulida Wardana
NIM : 1401412203
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Permasalahan Belajar (Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menyimak)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Samarang, 8 April 2016

Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TRANGKIL 05 KECAMATAN TRANGKIL

Alamat: Jl. Nusa Indah 02 Desa Trangkil Kec. Trangkil Kode Pos 59153

SURAT KETERANGAN
 Nomor 42.1/86/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Trangkil 05 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati :

Nama	:	RUKMINI, S.Pd.
NIP	:	19580312 197911 2 002
Pangkat / Golongan Ruang	:	Pembina / IV A
Jabatan	:	Kepala SD
Unit Kerja	:	Dinas Pendidikan Kecamatan Trangkil

Memberikan izin kepada :

Nama	:	Maufida Wardana
NIM	:	1401412203
Institusi	:	Universitas Negeri Semarang
Fakultas / Jurusan	:	FIP / PGSD

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Trangkil 05 pada tanggal 26 Mei 2016. Pelaksanaan penelitian tersebut diharapkan dapat dipergunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif di kelas V.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pati, 26 Mei 2016

Kepala SDN 05 Trangkil

 Rukmini, S.Pd.

NIP 19580312 197911 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TRANGKIL 04 KECAMATAN TRANGKIL

Alamat: Jl. Wijaya Kusuma Desa Trangkil Kec. Trangkil Kode Pos 59153

SURAT KETERANGAN

Nomor 421.2 / 033

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Trangkil 04 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati :

Nama	:	SUPA'ATI , S.Pd.
NIP	:	19650302 198806 2001
Pangkat / Golongan Ruang	:	Pembina / IV A
Jabatan	:	Kepala SD
Unit Kerja	:	Dinas Pendidikan Kecamatan Trangkil

Memberikan izin kepada :

Nama	:	Maulida Wardana
NIM	:	1401412203
Institusi	:	Universitas Negeri Semarang
Fakultas / Jurusan	:	FIP / PGSD

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Trangkil 04 pada tanggal 26 Mei 2016. Pelaksanaan penelitian tersebut diharapkan dapat dipergunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif di kelas V.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pati, 26 Mei 2016

Kepala SDN 04 Trangkil



SUPA'ATI, S.Pd.

NIP 19650302 198806 2001

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI



Tes Uji Validitas dan Normalitas Soal SDN Kajar 01



Tes Uji Validitas dan Normalitas Soal SDN Kajar 02



Tes Uji Hipotesis SDN Trangkil 05



Tes Uji Hipotesis SDN Trangkil 04

